

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN NON
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk (Periode 2014-2021)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

NUR ISTIQOMAH

NIM 1805036160

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Nur Istiqomah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara.

Nama : Nur Istiqomah

NIM : 1805036160

Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
NON OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA TBK (PERIODE 2014-2021)

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembimbing I



H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II



Mashilal, SEI., M.Si.
NIP. 198405162019031005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyem, Telp /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nur Istiqomah
NIM : 1805036160
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude, pada tanggal : 22 Desember 2022.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata I tahun akademik 2022/2023

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA
NIP. 197512182005011002

Sekretaris Sidang,

Mashilal, SEL., M.Si
NIP. 198405162019031005

Penguji Utama I,

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 197004101995031001

Penguji Utama II,

Kartika Marella Vanni, S.S.T.M.E.
NIP. 199304212019032028



Pembimbing I,

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II,

Mashilal, SEL., M.Si
NIP. 198405162019031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kami. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin ya rabbal alamin. Dengan segala doa, niat, usaha serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan ketulusan hati, karya yang tentunya jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan ini, penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Kasturi dan Ibu Suranti, atas segala ketulusannya dalam memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat.
2. Keluarga besar serta sanak saudara, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
3. Bapak dan Ibu dosen FEBI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga selalu sehat dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT
4. Kedua dosen pembimbing Bapak Khoirul Anwar dan Bapak Mashilal, yang dengan sabar telah membimbing penulis dan selalu memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasanya.
5. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya kelas PBAS-D yang telah membantu selama perkuliahan. Terima kasih banyak atas kesan dan pengalamannya
6. Para sahabat penulis yang telah berbaik hati selalu memberikan semangat dan membantu penulis. Terima kasih banyak telah menjadi orang baik dalam hidup penulis.
7. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all the these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN NON OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2014-2021" merupakan karya penulis sebenarnya dan tidak sama sekali berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang tertera dalam referensi yang telah dijadikan sebagai bahan rujukan yang dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku.

Semarang, 5 Desember 2022

Deklarator



Nur Istiqomah
NIM. 1805036160

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اي ay = a

او aw = a

D. Syaddah (ˆ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-.... misalnya الصنّاعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشن الطبيعي = al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah

ABSTRAK

Menurut informasi dari pengajuan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019, situasi keuangan bank telah memburuk secara signifikan. Per Oktober 2019, laba bersih perseroan sebesar 8,14 miliar rupiah, turun 92% dari waktu yang sama tahun 2018, ketika masih berjumlah 111,9 miliar rupiah. Namun, kinerja Bank Muamalat Indonesia sendiri membaik pada tahun 2018 sebagai akibat dari adanya dana pendapatan pembayaran dana *murabahah*, penurunan pembiayaan bermasalah, dan faktor lainnya. Namun, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebagai akibat dari kualitas aset tidak lancar, peningkatan kredit bermasalah nasabah yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19, dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai akibat dari berkurangnya kepercayaan masyarakat secara drastis dalam mempercayakan uangnya kepada Bank Muamalat Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan jumlah sampel sebanyak 32 sampel. Untuk menguji instrument penelitian menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat E-views versi 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia, dan pendapatan non operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: *Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Laba Bersih*

ABSTRACT

According to information from Bank Muamalat Indonesia's financial filings in 2019, the bank's financial situation has deteriorated significantly. As of October 2019, the company's net profit was 8.14 billion rupiah, down 92% from the same time in 2018, when it still amounted to 111.9 billion rupiah. However, Bank Muamalat Indonesia's performance itself improved in 2018 as a result of murabahah fund payment income, a decrease in non-performing financing, and other factors. However, in 2020 it again experienced a decline as a result of non-current asset quality, an increase in customer non-performing loans caused by the Covid-19 virus pandemic, and a decrease in Third Party Funds (DPK) as a result of a drastic reduction in public trust in entrusting their money to Bank Muamalat Indonesia. This study aims to examine the effect between operating income and non-operating income on net profit

The type of research used in this study is quantitative research. The data source used in this study is secondary data derived from PT. Bank Muamalat Indonesia from 2014 to 2021. The sampling technique in this study used non probability sampling techniques and the number of samples was 32 samples. To test the research instrument using descriptive statistical tests and classical assumption tests and the analysis method used is multiple linear regression analysis with E-views tool version 12.

The results showed that operating income had a positive and significant effect on net profit at Bank Muamalat Indonesia, and non-operating income had a negative and significant effect on net profit at Bank Muamalat Indonesia.

Keywords: Operating Income, Non-Operating Income, Net Profit

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi robbil aalamiin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN NON OPERASIONAL PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PADA PERIODE 2014-2021”** dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun berkat doa dan bimbingan dari berbagai pihak maka kekurangan tersebut dapat dilalui oleh penuli. Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya.
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah MSI, selaku Sekretaris Program S1 Studi Perbankan Syariah.
4. Khoirul Anwar selaku dosen pembimbing I dan Mashilal Selaku dosen pembimbing II.
5. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semoga untuk semua bantuan dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 5 Desember 2022

Penulis



Nur Istiqomah

1805036160

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Perumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Penelitian	9
1.5.Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Landasan Teori.....	11
2.1.1.Pendapatan Operasional.....	11
2.1.2.Pendapatan Non Operasional	16
2.1.3.Laba Bersih	17
2.1.4.Bank Syariah.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3.Kerangka Pemikiran.....	40
2.4.Pengembangan Hipotesis	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.1.1. Jenis Data.....	42
3.1.2. Sumber Data.....	42
3.2. Populasi dan Sampel.....	42
3.2.1. Populasi.....	42
3.2.2. Sampel.....	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	44
3.4.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	44
3.4.2. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	45
3.5. Teknik Analisa Data.....	45
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	49
BAB IV.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1. Profil Bank Muamalat Indonesia.....	51
4.1.2. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia.....	52
4.1.3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia.....	52
4.2. Hasil Penelitian.....	58
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4.2.4. Uji Hipotesis.....	63
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.3.1. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia.....	65
4.3.2. Pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia.....	66
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pendapatan Operasional	4
Grafik 1. 2 Pendapatan Non Operasional	6
Grafik 1. 3 Laba Bersih.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4. 7 Uji Analisis Koefisien Determinasi	63
Tabel 4. 8 Uji Signifikasi Parsial	63
Tabel 4. 9 Uji Signifikasi Simultan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian	73
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Saat ini, perbankan di Indonesia mengalami banyak perubahan, karena masyarakat menjadi lebih sadar akan perbankan syariah yang tidak membebankan bunga. Bank syariah adalah bisnis yang mengandalkan prinsip Islam untuk beroperasi. Mereka mengumpulkan uang dari masyarakat, mendistribusikan uang kepada masyarakat, dan menyediakan layanan perbankan.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah NO. 21 Tahun 2008 Pasal 1 yaitu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan Syariah adalah tentang bank dan bisnis syariah yang beroperasi berdasarkan hukum Syariah. Bank syariah adalah tempat di mana bisa mendapatkan pinjaman untuk membeli barang atau menggunakan uang itu untuk membayar tagihan. Mereka mengikuti hukum Islam, yang berbeda dari hukum di sebagian besar negara. Bank syariah tidak menggunakan praktik yang melanggar hukum, seperti mengenakan suku bunga tinggi. Sistem perbankan syariah adalah cara mengelola uang yang bekerja berdasarkan prinsip bahwa setiap orang yang terlibat mendapat manfaat. Setiap peserta bank mendapatkan bagian dari keuntungan, berdasarkan berapa banyak uang yang mereka bantu hasilkan. Bank syariah berbagi keuntungan berdasarkan seberapa baik mereka mengelola uang pelanggan. Dengan menggunakan sistem bagi hasil, nasabah dan bank syariah akan lebih banyak berbagi risiko dan manfaat yang terkait satu sama lain. Ini akan membuatnya lebih adil bagi semua orang yang terlibat. Bank syariah percaya bahwa keadilan sangat penting dalam semua urusan bisnis mereka, agar mengikuti prinsip-prinsip syariah.² Sebagaimana dalam surat Al-Imran : 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”³

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2003), h. 27

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2011), hal. 15

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*

Dalam ayat ini, riba mengacu pada jenis hutang di mana peminjam diberi lebih banyak waktu untuk membayar hutang, tetapi dengan imbalan pembayaran yang lebih tinggi. Beberapa ulama percaya bahwa riba tidak diperbolehkan, meskipun jumlah pembayaran bunga tidak meningkat.

Bank Muamalat Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1991, dan operasi bisnisnya dimulai pada Mei 1992. Pendirian Bank Muamalat disahkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), kemudian ditandatangani oleh beberapa pengusaha muslim dan tokoh masyarakat. Bank pertama di Indonesia yang meluncurkan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia. Sebagai bank, BMI tetap berbisnis dengan cara yang mirip dengan bank konvensional lainnya, asalkan tidak melanggar hukum Islam. BMI tidak ketinggalan bisnis untuk mencapai pembayaran yang dijanjikan kepada klien. Oleh karena itu, BMI perlu berpegang pada prinsip kesehatan yang baik, yaitu prinsip kesehatan yang baik dalam menjalankan operasional industri perbankan dan pemenuhan standar etika perbankan.⁴ Mendapatkan pendapatan terbaik untuk meningkatkan kemampuan mereka menghasilkan lebih banyak uang adalah salah satu pencapaian bank syariah. Laba bersih bank akan naik sebanding dengan pendapatannya.

Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Ketika barang dikirim atau diproduksi, layanan diberikan kepada pelaku lain, dan kegiatan yang merupakan kegiatan utama yang sedang berlangsung dari perusahaan utama menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah aliran dana atau peningkatan nilai aset kepuasan entitas, kewajiban, atau kombinasi keduanya selama periode waktu tertentu.⁵ Sebagai perusahaan yang berorientasi profit, pendapatan merupakan faktor yang paling utama. Jumlah laba yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan akan tergantung pada pendapatan.

Untuk tetap beroperasi, bisnis membutuhkan uang. Salah satu cara untuk menghasilkan uang ini adalah melalui pendapatan. Perusahaan seperti Bank Muamalat Indonesia peduli dengan klien, pemegang saham, dan masyarakat umum. Bank syariah unggul dalam menghasilkan uang, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Laba bersih yang dihasilkan di PT Bank Muamalat Indonesia juga akan meningkat jika pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia naik. Sebaliknya, jika pendapatan

⁴ F. Leplingard et al., "FWM-Assisted Raman Laser for Second-Order Raman Pumping," in Optics InfoBase Conference Papers, 2003, 431–432.

⁵ Ellys Delfrina Sipangkar, "Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI", (Medan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, 2009)

PT Bank Muamalat Indonesia menurun, kemungkinan laba bersih perusahaan juga menurun.

Pendapatan dalam bank syariah terbagi menjadi dua yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan oleh operasi bank, seperti pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari pertukaran mata uang, dan pendapatan dari pendapatan bunga debitur. Sedangkan pendapatan non-operasional berasal dari sumber selain bank, seperti penjualan aset tetap dan sewa dari bangunan yang dimiliki bank.⁶ Pendapatan yang digunakan sebagai indikator pada penelitian ini yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

Laporan laba/rugi bersih yang diperoleh bank saat menjalankan operasinya dapat digunakan untuk menentukan keuntungan dan kerugian perusahaan. Jika manajemen telah di kompensasi untuk penggunaan aset terkait, itu dapat ditentukan dengan melihat laba bersih, yang merupakan metrik dari total profitabilitas perusahaan. Ketika ukuran ini menjadi jaminan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan stabil, bisnisnya biasanya lebih fokus pada pencapaian laba bersih maksimum.⁷

Tujuan utama operasional PT Bank Muamalat Indonesia adalah untuk memaksimalkan laba karena jika tujuan ini tercapai, PT Bank Muamalat Indonesia akan terus beroperasi untuk waktu yang sangat lama dan masyarakat akan terus mempercayainya sambil memanfaatkan layanannya. Ukuran Bank Muamalat Indonesia akan bertambah. Oleh karena itu, PT Bank Muamalat Indonesia akan tetap menjalankan kegiatan operasionalnya dalam upaya membantu mereka yang memiliki akses ke kelebihan dana atau untuk menyediakan pembiayaan bagi mereka yang kekurangan dana.

Menurut kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menjadi lebih buruk setiap tahunnya. Ini karena pendapatan tahun berjalan, modal, aset yang jatuh, meningkatnya tingkat pembiayaan buruk, dan masalah lainnya. Menurut informasi dari pengajuan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019, situasi keuangan bank telah memburuk secara signifikan. Per Oktober 2019, laba bersih perseroan sebesar 8,14 miliar rupiah, turun 92% dari waktu yang sama tahun 2018, ketika masih berjumlah 111,9 miliar rupiah. Namun, kinerja Bank Muamalat Indonesia sendiri membaik pada tahun 2018 sebagai akibat dari adanya dana pendapatan pembayaran dana *murabahah*, penurunan pembiayaan

⁶ Kezia C M Rozali, "PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DARI KREDIT PT . BPD ' X ' KANTOR CABANG UTAMA SURABAYA" 3, no. 2 (2013).

⁷ Soleh Ridwan, "Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih pada PDAM Kota Bandung", (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2010), hlm. 3

bermasalah, dan faktor lainnya. Namun, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebagai akibat dari kualitas aset tidak lancar, peningkatan kredit bermasalah nasabah yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19, dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai akibat dari berkurangnya kepercayaan masyarakat secara drastis dalam mempercayakan uangnya kepada Bank Muamalat Indonesia.⁸

Grafik 1. 1

Pendapatan Operasional

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁹

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan operasional dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun ke tahun 2014 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sedikit demi sedikit tetapi secara terus menerus. Pada tahun 2014 pendapatan operasional sebesar Rp.150,176 Miliar, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan operasional mengalami kenaikan yakni sebesar Rp.167,133 Miliar dan pada tahun 2016 pendapatan operasional mengalami penurunan yakni sebesar Rp.85,766 Miliar. Pada tahun 2017 pendapatan operasional mengalami penurunan lagi yaitu sebesar Rp.43,492 Miliar.

⁸ <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20191227104319-29-125956/terbaru-kondisi-keuangan-bank-muamalat-laba-jatuh-92?page=all> diakses pada tanggal 01 Juni 2022

⁹ Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 melalui www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 04 Juni 2022

Sedangkan pada tahun 2018 pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar Rp68,870 Miliar. Akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.19,508 Miliar dan Rp.16,392 Miliar. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp.19,478 Miliar.

Untuk meningkatkan laba pada bank selain pendapatan operasional, bank syariah juga mempunyai pendapatan non operasional. Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan yang tidak terkait dengan bisnis inti bank syariah. Diperkirakan laba bersih bank syariah akan naik dengan bantuan pendapatan non-operasional ini.¹⁰

Pendapatan non operasional ini yakni pendapatan dari aktivitas lain yang tidak terkait dengan aktivitas utama dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang merupakan lembaga keuangan syariah. Pendapatan non operasional PT. Bank Muamalat Indonesia diperkirakan dapat berkontribusi atau mempengaruhi sedikit banyak meningkatkan keuntungan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia dan pendapatan non operasional ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia.

¹⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. (Malang: UIN-Malang Pres, 2008), hal. 67

Grafik 1. 2

Pendapatan Non Operasional

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.¹¹

Berdasarkan Grafik 1.2 pendapat non operasional di atas menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.10,138 Miliar, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan non operasional mengalami penurunan yakni sebesar Rp.5,351 Miliar. Akan tetapi pada tahun 2016 pendapatan non operasional mengalami kenaikan secara drastis yaitu sebesar Rp.58,261 Miliar, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp.59,266 Miliar. Akan tetapi pada tahun 2018 pendapatan operasional mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar Rp.14,374 Miliar, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp.20,527 Miliar, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.15,144 Miliar, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp.27,755 Miliar.

Profit di bank syariah merupakan komponen krusial karena jika besar maka keberadaan bank syariah bisa dipastikan dan bisa bertahan dalam jangka waktu yang sangat

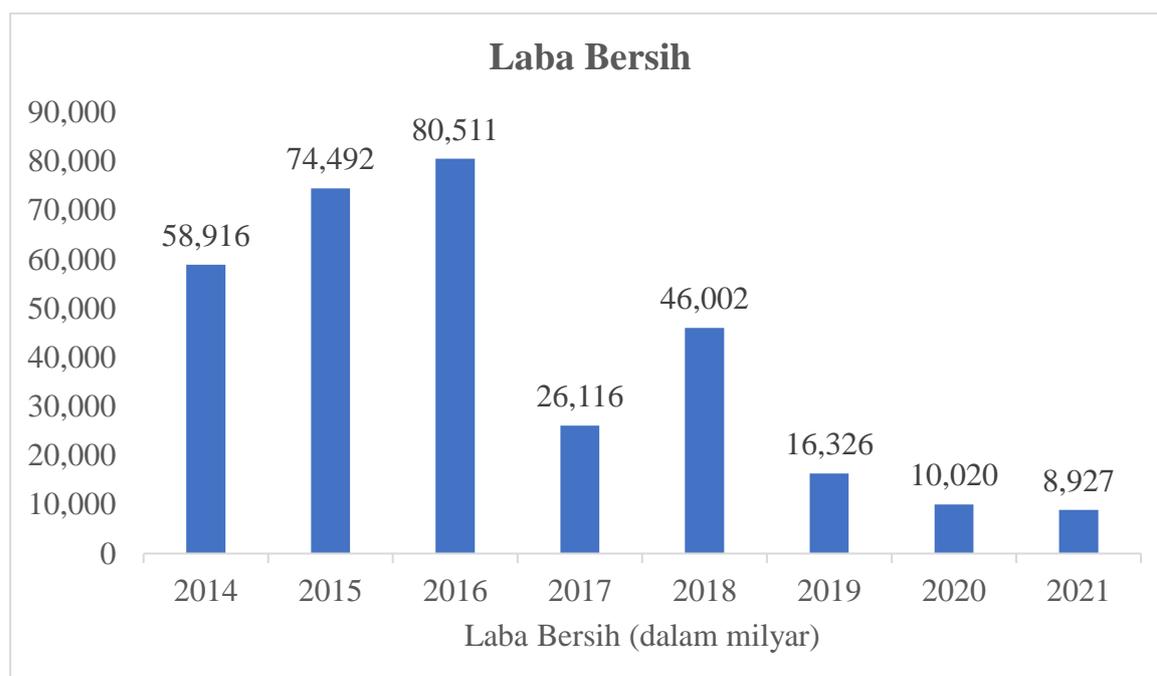
¹¹ Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 melalui www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 04 Juni 2022

lama. Jika bank syariah dapat menggunakan biaya seefektif mungkin dengan hanya mempekerjakannya bila diperlukan, keuntungan akan tumbuh dengan sendirinya.

Grafik 1.3

Laba Bersih

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2014-2021



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.¹²

Berdasarkan Grafik 1.3 menunjukkan bahwa laba bersih pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.58,916 Miliar akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 laba bersih mengalami kenaikan yakni sebesar Rp.74,492 Miliar dan Rp.80,511 Miliar. Sedangkan pada tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp.26,116 Miliar, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.46,002 Miliar. Akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp.16,326 Miliar dan Rp.10,020 Miliar. Sedangkan pada tahun 2021 laba bersih mengalami penurunan lagi yaitu sebesar Rp.8,927 Miliar.

Salah satu penelitian Ana Laili Susanti di PT Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa pendapatan operasional berdampak besar terhadap pencapaian laba bersih.

¹² Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 melalui www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 04 Juni 2022

Penelitian sebelumnya telah memperkirakan berbagai parameter yang mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, pendapatan operasional yang lebih banyak akan menghasilkan laba yang lebih besar.¹³ Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Wanda Pratama tentang dampak pendapatan operasional setelah pembagian bagi hasil dan biaya operasional lainnya terhadap laba perusahaan tahun berjalan setelah pajak bersih. Menurut Bank Muamalat Indonesia, pendapatan operasional memiliki dampak menguntungkan yang kecil namun terukur terhadap laba tahun setelah pajak bersih.¹⁴ Temuan penelitian ini sejalan dengan penyelidikan Ayu Arina Rohmatin terhadap hubungan antara beban operasional dan pendapatan operasional serta rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba di Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2012 hingga 2014. BOPO ditemukan memiliki dampak yang menguntungkan namun dapat diabaikan terhadap variabel pertumbuhan laba bersih Bank Muamalat Indonesia.¹⁵

Dengan cara yang sama, penelitian Winda Kartika Lyanda tentang variabel pendapatan non-operasional sampai pada kesimpulan bahwa pendapat non-operasional memiliki dampak yang menguntungkan tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Syariah Mandiri.¹⁶ Hal ini bertentangan dengan penelitian Dedi Anwar Daulay, yang menemukan korelasi kuat dan positif antara faktor pendapatan non-operasional dan laba.¹⁷

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pendapatan operasional dan non-operasional dengan laba bersih mengingat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terus menurun, maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu: **“PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN NON OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (Periode 2014-2021)”**.

1.2. Perumusan Masalah

¹³ Ana Laili Susanti, “Pengaruh Pendapatan Operasional, pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. bank BCA Syariah”(IAIN Tulungagung, 2016)

¹⁴ Adhitya Wanda Pratama, “Pengaruh Jumlah Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Dan Beban Operasional Lainnya Terhadap Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia”(UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

¹⁵ Ayu Arina Rohmatin, “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

¹⁶ Winda Kartika Lyanda, “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (UIN Sumatera Utara Medan, 2021)

¹⁷ Dedi Anwar Daulay, “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BNI Syariah Pada Tahun 2011-2015”, (IAIN Padangsidempuan, 2018)

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapat operasional terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapat non operasional terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan apa yang diteliti mengenai besarnya pengaruh pendapat operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat untuk sarana penambah daftar pustaka atau referensi.

- b. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini di susun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Yang menjelaskan deskripsi teori tentang pengetahuan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Akan mengemukakan tentang gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan , saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan Operasional

A. Pengertian

Salah satu unsur penting kegiatan perbankan syariah adalah memperoleh keuntungan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Faktor yang mempengaruhi laba itu sendiri adalah pendapatan. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak terkait, seperti pemegang saham, deposan, nasabah, masyarakat, dan lain-lain. Pendapatan merupakan prioritas utama bagi suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya, dan jika pendapatan besar maka keuntungan akan besar.¹⁸

Salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi profitabilitas adalah pendapatan. Menurut PSAK 23, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto keuntungan ekonomi yang berasal dari operasi bisnis reguler perusahaan selama periode yang menyebabkan peningkatan ekuitas, tidak termasuk kontribusi investor.¹⁹

Sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima per bulan.
2. Pekerjaan.
3. Anggaran biaya.

¹⁸ Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.178.

¹⁹ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 80

²⁰ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*

4. Beban yang ditanggung.²¹

Pendapatan operasional adalah keuntungan operasional berasal dari inisiatif bank yang melibatkan hasil, provisi, komisi, dan pembayaran biaya serta pembayaran valuta asing.²²

Pendapatan operasional dibagi menjadi dua, yaitu penjualan batas kotor dan bersih. Penjualan yang telah diverifikasi dalam barang berwujud atau dengan jumlah awal pengeluaran sebelum pengembalian dan pengurangan penjualan disesuaikan disebut sebagai penjualan kotor. Sebaliknya, penjualan bersih adalah jumlah dari semua penjualan yang dilakukan setelah pengembalian dari penjualan kotor dan pengurangan penjualan lainnya.²³

B. Jenis-Jenis Pendapatan Operasional

Adapun jenis-jenis pendapatan operasional adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Bunga (*Interest Based Income*)

Keuntungan yang diperoleh dari ketidaksesuaian antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran simpanan pihak lain dikenal sebagai pendapatan bank konvensional. Jumlah laba yang diterima meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga.

Sementara di bank syariah, bagi hasil adalah satu-satunya jenis pendapatan yang tersedia. Dalam perbankan syariah, rasio bagi hasil antara bank dengan pengguna dana atau antara bank dengan pemilik dana ditentukan.

Pendapatan bank umum dengan bank syariah memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan kepada pihak bank.²⁴

2. Pendapatan Jasa Lainnya (*Fee Based Income*)

Selain pendapatan tersebut di atas, bank juga mendapatkan komisi dari layanan Bank lainnya, seperti perwalian, anjak piutang, inkaso, *letter of credit*, bank garansi, dan layanan kustodian.²⁵

²¹ Ananda, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV Bakau Mud*, (Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau, 2011), hlm. 78

²² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Gemi Insani, 2001), hlm. 126.

²³ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Biaya, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hlm. 98

²⁴ Veithzal Rivai., *Islamic Finansial Management: Teori dan Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 79

²⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 69-70

a. Wali Amanat

Wali amanat adalah peran bisnis yang dapat diambil oleh bank komersial, dengan bantuan kustodian, untuk mengelola properti. Ini berbeda dengan bank komersial yang memiliki properti itu sendiri.²⁶

b. Anjak Piutang

Menurut undang-undang yang relevan, anjak piutang adalah kegiatan keuangan yang mengambil bentuk pembelian, mentransmisikan, dan mengelola tagihan atau piutang jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan lokal atau internasional.

Bagi debitur yang ingin mengelola administrasi tagihan dan penjualan secara lebih efisien, anjak piutang merupakan alternatif dari pinjaman jangka pendek dan modal kerja.

Ini adalah beberapa keuntungan dari anjak piutang:

- 1) Dapat mengurangi biaya produksi.
- 2) Karena percepatan pembayaran.
- 3) Membuat dunia usaha lebih kompetitif.
- 4) Dapatkan uang dengan cepat (*instant cash*).
- 5) Manajemen piutang yang lebih baik.²⁷

c. Inkaso

Inkaso merupakan layanan yang digunakan bank untuk menjalankan amanah dari pihak ketiga. Ini berarti bahwa mereka pergi ke kota yang berbeda dan mengumpulkan sejumlah uang dari seseorang atau entitas yang telah ditunjuk oleh wali amanat.

Bank biasanya membebankan kepada konsumen atau calon pelanggan sejumlah tarif atau biaya sebagai imbalan atas layanan ini. Di ranah perbankan, pengeluaran ini dikenal dengan istilah inkaso. Biaya inkaso adalah apa yang diminta bank dengan imbalan insentif atau penggantian untuk penagihan.²⁸

d. *Letter of Kredit (L/C)*

²⁶ Pasal 1 butir 15 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

²⁷ <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/84> diakses pada tanggal 25 September 2022 jam 20.00

²⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 155-157

Letter of credit adalah dokumen apa pun yang telah dikeluarkan oleh bank, terlepas dari sifat atau formatnya. Penggunaan *Letter of Credit* (L/C) merupakan metode yang paling aman bagi eksportir dan importir dalam operasi jual beli karena ada jaminan pembayaran akan dilakukan jika ketentuan L/C terpenuhi. Namun, dibandingkan dengan opsi pembayaran lainnya, pendekatan ini relatif lebih mahal.²⁹

e. Bank Garansi

Strategi bisnis dapat mencakup sejumlah inisiatif yang pelaksanaannya akan didelegasikan kepada pihak lain. Tentu saja, itu juga membutuhkan keyakinan pada kemampuan pihak lain untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan perjanjian. Namun, masih ada kemungkinan proyek tersebut tidak berjalan sesuai rencana, sehingga terjadi kerugian. Dalam situasi ini, bank dapat menawarkan layanan bank garansi untuk meningkatkan kepercayaan sekaligus menurunkan bahaya kerugian.

Jika pihak yang dijamin tidak melaksanakan tanggung jawabnya, bank garansi adalah agunan pembayaran yang diberikan kepada penerima agunan. Pertimbangkan bahwa Anda ingin mengundang sejumlah pemasok atau kontraktor untuk membantu dalam pembangunan sebuah hotel. Untuk memilih kontraktor atau pemasok potensial yang memenuhi syarat, Anda mengadakan tender untuk alasan ini. Untuk mencegah pembatalan mendadak setelah dipilih sebagai pemegang tender, Anda meminta peserta untuk mengajukan *Bid Bond* selama proses tender.

Pemilik proyek (*bowheer*) biasanya memberikan uang muka kepada pemenang tender untuk mulai mengerjakan proyek. Untuk menepati janji untuk tidak merusak bank dengan memenangkan proyek, Anda harus membeli Obligasi Pembayaran Di Muka. Setelah Anda menandatangani kontrak, Anda memerlukan ikatan kinerja untuk memastikan proyek selesai tepat waktu, sesuai dengan standar yang disepakati. Untuk memastikan proyek dijalankan dengan benar, Anda

²⁹ H. Veitzal Rivai, dkk, *Islamic Transaction Law In Business : Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), hal. 339

memerlukan "*Retention / Maintenance Bond*" sebelum serah terima. Obligasi ini menjamin bahwa pelaksana proyek akan melakukan perbaikan dan pemeliharaan yang diperlukan dalam jangka waktu tertentu.³⁰

f. Jasa Kustodian

Layanan kustodian adalah bisnis yang menyediakan layanan yang terkait dengan menjaga keamanan uang dan membantu orang dengan investasi mereka. Layanan ini dapat mencakup hal-hal seperti membantu membayar dividen, mendapatkan bunga atas uang yang disimpan, dan mewakili orang-orang yang memiliki akun dengan mereka.

Bank kustodian memerlukan persetujuan OJK (atau organisasi lain yang mengawasi penitipan sekuritas) untuk menerbitkan sekuritas atau dana dari akun. Anda atau seseorang yang diberi wewenang oleh pemegang akun dapat memberikan persetujuan ini. Dalam industri Reksa Dana, terdapat Kontrak Investasi Kolektif (KIK) antara Bank Kustodian dengan Manajer Investasi yang berwenang untuk melakukan Penitipan Kolektif.³¹

g. Transfer

Transfer adalah layanan bank yang memungkinkan seseorang mengirimkan sejumlah uang kepada orang lain atas perintah dari orang yang memberi perintah dengan maksud untuk menguntungkan orang yang ditunjuk sebagai penerima.³²

3. Pendapatan Valuta Asing (*Pendapatan Valas*)

Pendapatan dari transaksi valuta asing disebut sebagai pendapatan valuta asing. Semua tagihan dalam mata uang asing yang diuangkan di luar negeri disebut sebagai valuta asing dalam perdagangan valuta asing.³³

³⁰ <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/230> diakses pada tanggal 25 September 2022

³¹ <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/260> diakses pada tanggal 25 September 2022

³² Siagian, Ade Onny, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*. (Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm. 101

³³ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (UIN-MALIKI PRESS, 2008) hlm. 163

Sekuritas dalam satu mata uang selalu ditukar dengan sekuritas dalam mata uang lain di pasar valuta asing.³⁴

2.1.2. Pendapatan Non Operasional

A. Pengertian

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari sumber selain bisnis utama bank. Pendapatan non operasional bersifat *extra-ordinary* dan tidak berkesinambungan sehingga tidak bisa dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan anggaran selanjutnya.³⁵ Contohnya pendapatan non operasional yaitu jika pihak Bank mempunyai gedung dan di sewakan kepada pihak lain³⁶

Menurut Rivai dan Arifin pendapatan non operasional dapat berupa semua pendapatan yang tidak berasal dari aktivitas biasa. Definisi pendapatan non operasional antara lain sebagai berikut:

1. Keuntungan bank pelapor dari penjualan aset tetap dan persediaan meningkat selama sebulan terakhir. Uang yang dibayarkan pelanggan ke bank pelapor ketika mereka menjual sesuatu yang merupakan jaminan tidak dihitung dalam posting ini. Namun, hasil penelitian ini dilaporkan di posting lain, seperti posting tentang non-pendapatan dan hasil operasi.
2. Penjualan aset ijarah dapat menghasilkan keuntungan, yang akan diungkapkan dalam posting ini. Perbedaan antara nilai buku dan harga jual yang disepakati, yang dipilih dengan harga pasar wajar, merupakan keuntungan dari penjualan buku.
3. Ada banyak keuntungan memiliki sub-kantor atau kantor cabang di luar Indonesia. Manfaat ini dapat mencakup peningkatan komunikasi, koordinasi, dan produktivitas.
4. Selisih nilai tukar atas laba yang dilaporkan yang dihasilkan dari konversi aset dan kewajiban dari mata uang asing ke dalam mata uang rupiah

Pendapatan non-operasional yang dilaporkan, seperti denda atau denda yang diterima dari klien pembiayaan atau piutang, yang tidak sesuai dengan

³⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm. 194

³⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 275

³⁶ Drs. Ismail, MBA., *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 20

fungsi pendapatan non-operasional yang disebutkan di atas. Jika total pendapatan Anda dari semua sumber (termasuk pendapatan non-operasional) lebih dari 25% dari jumlah total bank, Anda harus melaporkannya dalam daftar rincian pendapatan non operasional lainnya.³⁷

B. Jenis-Jenis Pendapatan Non Operasional

Berikut ini adalah kategori pendapatan non operasional adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang dihasilkan dari penggunaan aset oleh usaha tertentu atau akun daya keuangan dari organisasi lain.
2. Keuntungan yang berasal dari transaksi aset selain penjualan barang atau produk.
3. Penghasilan yang datang melalui keuntungan kesukarelaan aktif masih diterima.

2.1.3. Laba Bersih

A. Pengertian

Laba adalah jumlah yang akan diperoleh selama waktu tertentu dari total pendapatan dikurangi biaya kegiatan komersial perusahaan.³⁸ Karena margin untuk pembiayaan lebih tinggi daripada margin untuk tujuan lain, diperkirakan bahwa untuk memaksimalkan keuntungan yang akan dihasilkan bank, bank juga harus mendistribusikan keuangan semaksimal mungkin. Dapat disimpulkan bahwa bank akan menghasilkan lebih banyak uang jika penyaluran pembiayaannya besar.³⁹

Laba menyeimbangkan keduanya dan memberikan penekanan khusus pada unsur-unsur muamalah, seperti pengabdian pada ibadah. Syariat Islam juga mencakup Hukum Syariah, yang secara umum mengatur jenis pembayaran yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Syariah Islam telah mengesahkan peraturan dan hukum yang mengendalikan pembukuan operasional (akuntansi), muamalah (transaksi-demi-transaksi), dan perdagangan, misalnya, menurut studi tentang afirmasi Islam.

³⁷ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 909-910

³⁸ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 238

³⁹ El Adawiya, Rabiati. "Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia." *Journal of Enterprise and Development (JED)* 2.1 (2020):35-50

Transaksi dilakukan dengan tujuan untuk menerima keuntungan dalam pikiran setiap saat (laba). Laba yang dimaksud berfungsi sebagai kantong hasil, keuntungan (melalui penjualan), dan pertahanan terhadap serangan. Transaksi yang sesuai syariah didasarkan pada prinsip universalitas, keadilan, kemaslahatan, dan persaudaraan.⁴⁰

Ada perbedaan antara laba, menurut muslim dan penduduk kapitalis. Dalam komunitas Muslim, tujuan utama laba adalah untuk sesuai dengan hukum Islam; namun, menurut komunitas kapitalis, untuk memaksimalkan pengembalian investasi yang dilakukan untuk bisnis yang disebutkan di atas adalah tujuan utama laba.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 16, yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.⁴¹

B. Jenis-Jenis Laba Dalam Islam

Menurut ulama Malikiyah terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Ar-Ribh at-Tijari* (Laba Usaha)

Yaitu akumulasi properti yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan penjualan bisnis. Dalam contoh ini, keuntungan berasal dari proses jual beli.

2. *Al-Ghallah*

Yaitu kenaikan barang dagangan sebelum penjualan adalah berapa harga yang akan dinaikkan.

3. *Al-Faidah*

Yaitu Perbedaan antara harga beli dan harga jual, atau sesuatu yang baru dan berkembang dari produk kepemilikan, adalah apa yang mendefinisikan kenaikan properti.⁴²

C. Aturan Laba Dalam Konsep Islam

Beberapa aturan laba dalam konsep Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Rizal Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 81.

⁴¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*

⁴² Husain Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001). Hlm. 151-152

1. Adanya Harta.
2. Mengoperasikan mode yang disebutkan di atas secara interaktif dengan dasbor lain yang terkait dengan manufaktur.
3. Menggunakan hati sebagai objek dalam percakapan.
4. Mode operasi yang sehat.⁴³

D. Tujuan

Adapun tujuan dari adanya laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Jika ada keuntungan yang cukup, itu dapat dibagi di antara pemegang saham, dan dengan persetujuan mereka, sebagian dari keuntungan dapat disimpan sebagai cadangan.
2. Keuntungan adalah ukuran kemampuan seorang pemimpin. Ini sering menghasilkan manfaat yang lebih besar dengan pemimpin Bank yang cakap dan terampil daripada dengan pimpinan yang kurang mampu.
3. Membuat pembelian saham yang diterbitkan atau dipilih oleh Bank lebih menarik bagi investor.⁴⁴

E. Manfaat

Adapun manfaat laba bersih bagi suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelangsungan hidup suatu perbankan (*Survive*).

Maksudnya, pada umumnya tujuan utama pendirian bank adalah bertahan hidup, di mana keuntungan yang dihasilkan hanya cukup untuk menutupi biaya operasional bank.

2. Berkembang atau bertumbuh (*Growth*) semua pendiri perusahaan agar usahanya berkembang dari bank kecil ke bank yang lebih besar.

Pertumbuhan perusahaan akan diimbangi dengan peningkatan jumlah cabangnya, memungkinkannya untuk mendapatkan keuntungan sambil juga menguntungkan karyawannya melalui upah dan tunjangan yang lebih tinggi.

3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*Coorporate Social Responsibility*) sebagai agen pembangun.

⁴³ Ayu Arina, "Pengaruh Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, IAIN TULUNGAGUNG, 2015), hlm. 15.

⁴⁴ O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 152-153

Tugas sosial bank juga terkait erat dengan apa yang dilakukannya untuk masyarakat sekitar atau masyarakat luas, seperti melalui pendanaan beasiswa, mendukung acara olahraga, atau menawarkan perawatan medis gratis.⁴⁵

F. Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Perubahan jumlah unit yang terjual.
2. Perubahan harga pokok penjualan.
3. Perubahan biaya operasional.
4. Perubahan pos pendapatan.
5. Perubahan pajak perusahaan.
6. Perubahan metode akuntansi.⁴⁶

2.1.4. Bank Syariah

A. Pengertian

Bank digambarkan sebagai badan usaha yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan.⁴⁷

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, bank syariah menjalankan operasinya sesuai dengan hukum syariah.⁴⁸ Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan agama mereka memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perbankan syariah. Suatu bentuk hukum Islam, digunakan untuk membantu pelanggan melakukan kegiatan bisnis mereka. Sistem ini diharapkan dapat memudahkan mereka dalam berbisnis.⁴⁹

⁴⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 17-18

⁴⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 165.

⁴⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

⁴⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal

1.

⁴⁹ Muyassarrah Muyassarrah, "Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban Di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 3 (2019): 69–80.

Seperti yang kita tahu, bank yang beroperasi menurut hukum Islam tidak mengandung riba yang tidak pasti karena mereka mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam tentang akad dan menggunakan sistem untuk mengumpulkan data yang berbeda dari yang digunakan oleh bank konvensional yang menggunakan sistem bunga.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 161, yang berbunyi:

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوا وَقَدْ نُفُؤَا عَنْهُ وَأَكَلَهُمُ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ١٦١

Artinya: *“Melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih”*.⁵⁰

B. Konsep Dasar Operasional Bank Syariah

Hukum syariah memiliki hak prerogatifnya sendiri, yang merupakan instruksi yang mencakup semua dan global. Hukum Islam dianggap komprehensif karena mencakup semua aspek keberadaan manusia dan merupakan seluruh pengetahuan. Hukum Islam mengatur interaksi seseorang dengan orang lain serta hubungannya dengan Tuhan (ibadah). Kegiatan interpersonal dapat dibagi menjadi tiga kategori: kegiatan sosial, kegiatan politik dan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dapat dipecah menjadi tiga kategori utama: pengeluaran, investasi, dan tabungan.

Dalam aktivitas konsumsi, Islam melarang umat manusia untuk boros sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ٣١

Artinya: *“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”*.⁵¹

Menurut teori ekonomi yang diuraikan di atas, ajaran Al-Qur'an mendorong pengurangan surplus konsumen dalam bentuk simpanan sehingga dapat dikumpulkan dan digunakan untuk membiayai investasi.

Setiap bank yang mematuhi syariah sangat penting untuk membantu muslim yang memiliki tabungan surplus dan untuk memberikan modal kepada investor yang membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan bisnis mereka

⁵⁰ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

⁵¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

dengan sistem untuk melacak keuntungan yang diperoleh. Dengan cara ini, bank syariah berfungsi sebagai perantara antara unit *supply* dan unit *demand*.⁵²

C. Prinsip Perbankan Syariah

Adapun prinsip yang di anut oleh perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Dilarang membayar pinjaman dengan harga selain yang telah disepakati sebelumnya.
2. Sebagai hasil dari operasi komersial lembaga termasuk transfer uang, penyandang dana harus terus mempublikasikan keuntungan dan kerugiannya.
3. "Menghasilkan uang dari uang" dilarang dalam Islam. Uang tidak memiliki nilai yang melekat, oleh karena itu semata-mata digunakan sebagai alat perdagangan dan bukan sebagai komoditas.
4. Tampaknya tidak ada penggunaan elemen *Gharar* (ketidakpastian, dugaan). Penting bagi kedua belah pihak untuk diberi tahu tentang apa yang mungkin mereka harapkan dari transaksi tertentu.
5. Investasi hanya diperbolehkan di perusahaan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. Secara umum, perbankan syariah tidak mengizinkan bisnis terkait alkohol.⁵³

D. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan bank syariah antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip Islam muamalah mengarahkan kegiatan ekonomi masyarakat agar tidak melanggar jam malam matahari terbenam.
2. Mencapai pemerataan ekonomi dengan menyamakan pendapatan melalui kegiatan investasi sehingga tidak terjadi kesenjangan pendanaan antara pemegang dana dan pemegang dana pendanaan diperlukan.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui keterbukaan memberikan lebih banyak peluang bisnis bagi masyarakat miskin.
4. Membantu mengatasi (memecahkan) masalah miskin.
5. Menjaga stabilitas ekonomi/moneter pemerintah.

⁵² Halil Khusairi, "Hukum Perbankan Syariah," *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 13, no. 1 (2015): 31–50.

⁵³ *Ibid.*

6. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam yang menyebabkan muslim masuk di bawah kendali bank.⁵⁴

E. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Adapun fungsi dan peranan bank syariah menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah atau pengelola investasi dapat menyetujui penyertaan dana nasabah.
2. Investor, khususnya bank syariah, dapat menginvestasikan uang yang diberikan kepada mereka oleh nasabah dalam dana yang berada di sana.
3. Bank, bursa keuangan, dan bursa pembayaran terlambat-lintas syariah mampu melakukan beberapa tugas terkait layanan perbankan sesantai mungkin.
4. Mempromosikan inisiatif sosial sebagai pemicu yang dekat dengan permukaan lembaga keuangan syariah dan bank juga tersedia. Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendewasakan (termasuk menghimpun, mengelola dan mendistribusikan) zakat dan sedekah yang relevan secara sosial.⁵⁵

F. Sejarah Bank Syariah

Pada akhir abad ke-20, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di Dunia Baru dan memiliki bank dengan administrasi berbasis syariah. Sejak awal setelah negara Indonesia berdiri, perbankan tetap mengikuti sistem tradisional atau sistem bunga bank (*Interest System*).

Sebuah kebijakan tentang pemberian fleksibilitas dalam menetapkan tingkat suku bunga, termasuk bunga 0%, dirilis pada tahun 1983. Ini bertahan setidaknya sampai paket kebijakan Oktober 1998, yang memungkinkan liberalisasi industri perbankan dan pembukaan bank baru.

Secara kelembagaan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia. Bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic Window*) untuk melakukan operasi bisnis mereka

⁵⁴ Warkum Sumitro, "Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI % TAKAFUL) di Indonesia". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 17-18

⁵⁵ Ali Mauludi, "Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah", (Jakarta: Alim's Publishing, 2014), hlm. 81

datang setelahnya. Dengan awalnya mendirikan Unit Usaha Syariah, bank konvensional dapat menggunakan Jendela Syariah ini untuk memberikan layanan keuangan syariah kepada nasabahnya melalui produk yang tanpa komponen riba, *gharar*, dan *maysir* (UUS). Departemen UUS berfungsi sebagai kantor pusat kantor cabang syariah dan/atau unit syariah di kantor pusat bank umum konvensional.

Periode 1992-1998 adalah satu-satunya saat hanya ada satu bank syariah dan 78 bank syariah yang sudah beroperasi. Undang-undang yang diperkenalkan pada tahun 1998, yang memberikan landasan yang lebih kuat bagi sistem perbankan syariah, dan kemudian diikuti oleh undang-undang yang diperkenalkan pada tahun 1999 tentang bank Indonesia, yang memberikan kewenangan kepada bank-bank Indonesia untuk juga melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, telah membantu industri perbankan syariah tumbuh lebih cepat.

Disahkannya UU No. 10 tahun 1998 secara keseluruhan. Pendirian bank syariah baru menggunakan sistem *dual banking*, seperti Bank IFI yang membuka cabang syariah pada 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak usaha Bank Mandiri, dan pendirian 5 cabang baru berupa cabang syariah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, adalah tanda-tanda bahwa perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia. Lembaga Bank Indonesia yang membuka cabang syariah pada Februari 2000 adalah Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jawa Barat, dan BPD Aceh.

Oleh karena itu, legalisasi kegiatan perbankan yang sesuai syariah melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 3, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 3, Tahun 2004, merupakan respon atas permintaan masyarakat terhadap alternatif sistem perbankan yang selain BUS, BPRS, dan UUS hanya dapat digunakan setelah menerima pembayaran dari Bank Indonesia. Saat ini, tujuan persetujuan bank Indonesia adalah tujuan pokok dan tujuan kelembagaan. Setelah Bank Indonesia memberikan Prinsip Persetujuan,

langkah selanjutnya adalah memberikan Izin Usaha yang diberikan untuk melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan Prinsip Syariah.

Gagasan *office channelling*, yang pada dasarnya menegaskan bahwa bank konvensional diizinkan untuk membuat counter Islam dalam operasi komersial mereka, telah mengalami pertumbuhan terbaru. Dengan menggunakan perbedaan pembukuan, dana yang ada dibagi untuk mencegah uang dari dana konvensional dan syariah digabungkan (sistem akuntansi). Karena itu, pelanggan bank tidak perlu khawatir dengan uang mereka.⁵⁶

G. Produk-produk Bank Syariah

Bank syariah menawarkan berbagai produk perbankan sebagai bagian dari misinya untuk melayani masyarakat umum, khususnya umat Islam. Produk yang ditawarkan sudah tersedia sejak lama, antara lain memberikan dukungan bagi nasabah.

Adapun produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Produk Penghimpun Dana

Produk perbankan syariah yang memungkinkan masyarakat untuk meminjam uang disebut deposito. Orang-orang memberikan uang bank mereka untuk meminjam sesuai dengan ketentuan perjanjian pinjaman. Orang biasanya membayar tagihan mereka, melakukan setoran, dan meminta pinjaman dengan memasukkan uang ke berbagai jenis akun. Adapun definisinya adalah sebagai berikut:

a. Giro

Dalam produk giro, perbankan syariah menggunakan akad *wadiah*, yaitu titipan murni finansial antara dua pihak. Kustodian bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembalikan uang sesuai dengan keinginan deposan.⁵⁸

Akad *wadiah* dalam Bank Syariah adalah berdasarkan prinsip Islam yang terdapat dalam surah An-Nisa: 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

⁵⁶ Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018) hlm. 31-33

⁵⁷ Muhammad Ardy Zaini, "Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah," *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2014): 30.

⁵⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 85

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada pemiliknya...*”.⁵⁹

Bank biasanya diganjar dengan deposito karena bertindak sesuai dengan perjanjian *wadiah ad-dhimmah*. Bank biasanya memberi penghargaan kepada pelanggan yang menyimpan sejumlah bonus dalam jumlah yang sesuai. Kebijakan ini tidak disepakati sebelumnya dan didasarkan pada kebijakan bank. Dengan deposito *Wadiah*, nasabah terlindungi dari risiko kehilangan atau penyimpanan yang kurang (aman).

Bank menggunakan akad yang disebut *mudharabah* di mana baik bank dan nasabah menyepakati nisbah bagi hasil yang disepakati bersama di awal perjanjian. Dalam transaksi *mudharabah*, nasabah bertanggung jawab atas setiap pengurangan dana yang mungkin terjadi. Mereka juga berkesempatan mendapatkan keuntungan finansial berupa bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal. Akad *mudharabah* adalah kesepakatan antara dua orang. Pihak pertama (Shahibul Maal) memberikan modal kepada pihak lain (manajer) agar manajer dapat memberikan layanan. Sebagaimana dalam surah al-Jumu'ah: 10;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: “*Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah...*”.⁶⁰

Prinsip syariah mendorong orang untuk mencoba menjalankan bisnis mereka dengan cara yang etis dan menguntungkan.⁶¹

b. *Deposito*

Yaitu kegiatan perbankan yang berfungsi sebagai wahana investasi. Oleh karena itu, perjanjian deposito hanya menggunakan akad *mudharabah*. Kontrak tersebut menetapkan bagi hasil bagi klien dan pihak bank itu sendiri pada awal kontrak.⁶²

c. *Tabungan*

⁵⁹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

⁶⁰ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

⁶¹ Ibid., hlm. 45-46

⁶² Zaini, “Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah.”

Untuk produk ini, nasabah bisa memilih menggunakan akad *wadiah* atau *mudharabah*. Dalam hal risiko terkait, itu sama dengan rekening giro. Satu-satunya perbedaan adalah mekanisme penarikan dana yang disetorkan oleh nasabah.⁶³

2. Produk Penyaluran Dana

Perbankan syariah membantu mengumpulkan uang dengan menerima simpanan dari masyarakat, dan kemudian membantu mendistribusikan uang tersebut kepada orang-orang yang membutuhkannya dengan memberikan pinjaman. Kami dapat membuat perjanjian atau kontrak ini berdasarkan hukum Islam, yang akan membantu Anda tetap aman dan membantu Anda mendapatkan uang yang Anda butuh kan. Sebagai contoh penggunaan akad-akad dalam suatu produk, perhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

a. Jual beli (*Ba'i*)

Ada tiga jenis pembiayaan berdasarkan kontrak penjualan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan *murabahah* (*Deferred Payment*)

Pembiayaan *murabahah* adalah ketika membeli sesuatu dari toko dan penjual setuju untuk mendapat untung kecil di atas harga aslinya. Jenis pembiayaan ini memungkinkan penjual untuk menetapkan harga produk yang mereka beli dan mendapat untung.⁶⁴

Jika ingin membeli sesuatu dari bank syariah, nasabah harus mengajukan pembelian terlebih dahulu. Kemudian, barang tersebut akan dilunasi oleh bank syariah yang telah disepakati oleh nasabah dan penjual.⁶⁵

Konsep pembiayaan *murabahah* ini sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Heny Yuningrum, "MENGUKUR KINERJA OPERASIONAL BMT PADA TAHUN 2010 DITINJAU DARI SEGI EFISIENSI DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang)," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 111–128.

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.⁶⁶

2) Pembiayaan salam (*In-front Payment*)

Pembiayaan Salam adalah ketika membeli sesuatu di masa depan, dan membayarnya sekarang. Penjual tidak perlu membayar kembali untuk uang yang dibayarkan, dan tidak berkewajiban untuk mengirimi mereka salam sebagai imbalannya. Ini untuk mencegah praktik riba dalam mekanisme.⁶⁷

Sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah: 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang pada waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya...”.⁶⁸

3) *Istishna* (*Purchase by Order Manufacture*)

Transaksi *istishna* adalah perjanjian antara dua orang untuk memperdagangkan barang dengan cara tertentu. Pembeli setuju untuk membeli barang dari penjual, dan penjual setuju untuk membuat barang dengan standar dan ketentuan tertentu. Pabrikasi membuat barang dengan spesifikasi yang disetujui pembeli, dan kemudian mencoba menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak telah menyepakati berapa banyak uang yang akan dibayarkan dan bagaimana itu akan dibayarkan. Kriteria syariah untuk transaksi *istishna* umumnya sama dengan kriteria syariah untuk pinjaman salam. Menurut ulama jumur *fuqaha*, *istishna* adalah jenis perjanjian salam yang khusus. Jenis ini biasanya digunakan dalam pembuatan. Aturan *istishna* didasarkan pada aturan perjanjian

⁶⁶ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

⁶⁷ Zaini, “Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah.”

⁶⁸ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya

salam, yang mencakup dasar syariahnya. Tiga cara untuk mendanai pembelian adalah oleh pelanggan yang membutuhkan produk untuk menerimanya dengan harga yang merupakan biaya produk ditambah keuntungan yang diinginkan bank, melalui penjualan surat utang, atau melalui penerimaan uang yang disimpan. Pembiayaan *Murabahah* digunakan ketika barang yang dibeli sudah ada, sedangkan pembiayaan salam dan *istishna* melibatkan pemesanan barang terlebih dahulu.⁶⁹

b. *Ijarah* (Sewa)

jenis pendanaan ini diberikan kepada pelanggan yang ingin mendapat untung dari suatu barang atau yang ingin mendapat untung tanpa memiliki barang tertentu. Bank syariah dapat meminjamkan barang sewaan untuk memenuhi kepentingan pelanggan mereka. Oleh karena itu bank berhak menerima sewa (*ujrah*) sesuai dengan akad.

Variasi dari perjanjian sewa ini antara lain:⁷⁰

1) Pembiayaan *ijarah* (*Operasional lease*)

Pembiayaan *ijarah* adalah akad untuk mengalihkan kepentingan yang menguntungkan atas barang atau jasa dengan membayar sewa tanpa mengalihkan kepemilikan (*milkiyah*) barang itu sendiri.⁷¹

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah: 233 yang berbunyi:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَّا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۲۳۳

Artinya: “Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.⁷²

Argumennya didasarkan pada asumsi bahwa jika seseorang memberikan apa yang menjadi kewajibannya secara penuh, mereka memenuhi bagian mereka dari perjanjian. Editorial menggambarkan

⁶⁹ Zaini, “Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah.”

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

⁷² Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemahannya

manfaat membayar upah dengan benar. Dalam konteks ini, *leasing* atau jasa *leasing* bisa menjadi cara yang berguna untuk mengelola bisnis.⁷³

2) Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)

Transaksi IMBT merupakan salah satu jenis akad jual beli gabungan, lebih khusus lagi akad *leasing*, yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa. Cara pemindahan kepemilikan juga berbeda dengan ijarah biasa. Secara umum, bank yang mengoperasikan produk ijarah dapat menawarkan sewa baik sewa operasi maupun sewa pembiayaan.⁷⁴

c. *Syirkah* (Bagi hasil)

Pembiayaan bagi hasil adalah cara untuk memberikan modal lebih kepada suatu usaha agar dapat membantunya tumbuh dan lebih produktif.⁷⁵

Dalam praktik perbankan syariah, ada dua jenis pembiayaan bagi hasil yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu cara bagi bank untuk membantu nasabah mendapatkan uang awal untuk menjalankan usahanya. Bank akan memberi mereka sejumlah uang, dan mereka akan menggunakan uang itu untuk membeli barang-barang yang mereka butuh kan untuk memulai bisnis mereka. Bank kemudian akan berbagi keuntungan atau kerugian dari bisnis berdasarkan rasio yang disepakati.⁷⁶

2) Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan dalam bentuk penyertaan kepada pemilik dana/modal (bank) untuk mencampurkan dana/modal mereka (nasabah/*mudharib*) dalam suatu transaksi tertentu, diperjanjikan terlebih dahulu dengan menanggung kerugian, membagi keuntungan berdasarkan

⁷³ Ibid., hlm. 117-118

⁷⁴ Zaini, "Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah."

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

nisbahnya. Dibayar oleh semua pemilik dana/modal sesuai dengan bagian mereka dari dana/modal. Musyarakah juga dapat diartikan sebagai pencocokan dana untuk bagi hasil, dengan masing-masing pihak ikut serta dalam melakukan pengolahan usaha.⁷⁷

Bank syariah membantu masyarakat membiayai musyarakah mereka dengan mengevaluasi karakter, kapasitas, modal, dan komitmen mereka. Jika semuanya terlihat baik, bank mungkin menyetujui pembiayaan tersebut. Jika semuanya disetujui, kedua belah pihak menyumbangkan modal dan menjalankan bisnis. Jika terjadi kerugian, nasabah mengembalikan modal bank sesuai dengan bagiannya sendiri atas kerugian tersebut. Apabila nasabah telah melunasi seluruh modal bank, maka usaha tersebut sepenuhnya menjadi milik nasabah.⁷⁸

Sebagaimana dalam surah Shaad: 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ
رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat”.⁷⁹

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah Swt. akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta.

d. Pinjam-meminjam

Pada prinsipnya pinjaman dengan menggunakan pinjaman sebagai dasar dapat diambil dalam keadaan darurat. Kontrak ini memastikan bahwa bank tidak dapat menggunakan nasabah dengan cara

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Nur Huda and Fitri Fajri, “The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus,” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 1, no. 1 (2019): 95–106.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*

yang tidak adil atau merugikan, kecuali untuk biaya administrasi yang diperlukan. Perjanjian tersebut membagi biaya pinjaman menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:⁸⁰

1) Pembiayaan *qardh (Soft and Benevolent Loan)*

Merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Sebagaimana dalam surah Al-Hadiid: 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ١١

Artinya: “Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipatgandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)”⁸¹

Argumentasi dalam ayat ini adalah seruan untuk berinvestasi di jalan Allah, dan arahan dari-Nya untuk membantu orang lain melalui masyarakat.

2) pembiayaan *qardh al-hasan* (pinjaman kebajikan)

Adalah perjanjian pinjaman di mana peminjam tidak diharuskan untuk membayar kembali dana jika terjadi *force major*.⁸²

3. Produk Jasa (*Fee-Based Services*)

Selain melakukan proses pengiriman uang kepada seseorang secara perlahan dan sengaja, perbankan syariah berfungsi sebagai perantara. Produk jasa merupakan salah satu produk yang masih terus diminati hingga saat ini. Karena produk yang disebut jasa digambarkan sebagai produk yang didasarkan pada biaya, jasa harus diberikan sebagai kompensasi kepada bank untuk menggunakan layanan perbankan produk tersebut.⁸³

Jenis-jenis akad yang diterapkan dalam prosa bank umum syariah adalah akad *hiwalah*, *rahn*, *wakalah*, *kafalah* dan akad *sharf*, adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

a. *Hiwalah* (utang-piutang)

⁸⁰ Zaini, “Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah.”

⁸¹ Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemahannya

⁸² M. Nadrattuzaman Hosen dan AM. Hasan Ali. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, cet. I, (Jakarta: PKES Publishing), hlm. 74

⁸³ Abdul Ghofur Anshor, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 15-23

Hawalah adalah sistem di mana orang yang berutang uang kepada orang lain dapat menukarnya dengan barang atau jasa. Ketika orang membuat produk perbankan syariah, ada tiga orang yang terlibat: bank, pelanggan, dan orang yang berutang uang kepada pelanggan.

b. *Rahn* (gadai)

Rahn adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan utang sebagai gantinya.

c. *Wakalah*

Wakalah adalah akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

d. *Kafalah*

Kafalah merupakan kontrak di mana satu pihak berjanji untuk membantu pihak lain membayar kembali hutang. Orang yang bertanggung jawab untuk memastikan hutang dilunasi disebut "kafil"

e. *Sharf*

Sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.⁸⁴

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pasaribu Masdiana, 2017, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, volume 7	Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Hasil penelitian ini sebagian menunjukkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sementara itu, secara bersamaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan	Variabel yang digunakan yaitu pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada penelitian

⁸⁴ Rini Fatriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," *Ensiklopedia Of Journal* 1, no. 1 (2018): 218–224.

			operasional dan beban operasional secara simultan mempengaruhi laba bersih	dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman
2.	Sa'diya, Maslichah dan Afifudin, 2019, Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Volume 8	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	Studi ini menemukan bahwa jika pendapatan operasional perusahaan tekstil atau garmen lebih tinggi, laba bersihnya akan lebih tinggi, dan jika pendapatan operasionalnya lebih rendah, laba bersihnya akan lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, sepertinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini masuk akal. Meskipun hasil uji hipotesis biaya operasional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen, masih ada kemungkinan bahwa hipotesis ini bisa benar.	meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017
3.	Mega Andriana Wulandari,	Pengaruh Pendapatan dan Biaya	Analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan berkaitan	meneliti tentang pengaruh

	2017, Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Volume 1	Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk	dengan laba bersih. Biaya operasional (biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis) terkait dengan laba bersih perusahaan. Artinya, jika beban operasional perusahaan tinggi, maka akan memiliki laba bersih negatif. Dan perhitungan uji hipotesis baik uji F maupun uji t menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan dan beban operasional mempengaruhi laba bersih dengan tingkat signifikan di bawah 5%. Menghasilkan uang sebagian mempengaruhi laba bersih. Laba bersih dipengaruhi oleh biaya operasional sebagian, yaitu di bawah 5%.	pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih studi kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk
4.	Yelsha Dwi Pasca, 2019, Jurnal Ilmiah Indonesia, Volume 4	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional	Berdasarkan uji hipotesis tersebut, kemungkinan terdapat hubungan yang signifikan antara	meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan

		terhadap Laba Bersih Survei pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia	pendapatan operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan jasa subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Semakin banyak uang yang dihasilkan organisasi dari operasinya, semakin banyak uang yang dapat disimpannya. Ini karena pengeluaran (seperti gaji dan pengeluaran untuk barang dan jasa) sangat terkait erat dengan pendapatan (seperti penjualan dan laba).	biaya operasional terhadap laba bersih survei pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdapat di bursa efek Indonesia.
5.	Laely Rahmawati & Kosasih, 2020, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Volume 5	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	Berdasarkan informasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa pendapatan bisnis seringkali tidak dapat diprediksi dan dapat naik turun, sementara biaya operasional juga cenderung banyak berubah. Dengan kata lain, laba terkait dengan pendapatan dan	meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	pengeluaran secara bersamaan.	sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018
6.	Ujang Suhaemi, 2021, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 5	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Studi ini menemukan bahwa pendapatan operasional (uang dari operasi bisnis) mempengaruhi laba bersih (uang yang tersisa setelah pengeluaran dibayarkan) dan biaya operasi (uang yang dihabiskan untuk hal-hal seperti gaji dan peralatan) mempengaruhi laba bersih..	Variabel yang digunakan yaitu pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada penelitian dilakukan terhadap perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
7.	Emi Sukmawati, 2020, Jurnal Akuntanika, Volume 6	Pengaruh Pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laba Pada PT	Bahwa pendapatan dan beban secara parsial dapat mempengaruhi laba dan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha dan	Meneliti tentang pengaruh pendapatan dan beban perusahaan

		Beta Mandiri Wiradana Prabumulih	mengefisiensikan beban sehingga tercapainya peningkatan laba	terhadap laba pada PT Beta Mandiri Wiradana Prabumulih periode tahun 2012-2018
8.	Putri Sekar Arum dan Arry Irawan, 2020, Indonesia Accounting Literacy Journal, Volume 2	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan BUMN Periode 2018 Sampai 2020	Secara simultan beban usaha dan pengaruh terhadap pendapatan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN periode 2018-2020, dengan presentase kontribusi yang diberikan sebanyak 57,5% akan tetapi sisanya sebanyak 42,5% adalah kontribusi atau pengaruh dari variabel yang berbeda dan tidak diteliti atau di luar penelitian	Meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN periode 2018-2020
9.	Nurul Huda dan Isti Mutmainnah, 2020, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 10	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT. Nippon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih dan beban usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih	Meneliti tentang pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada PT. Nippon Indosari

		Indosari Corpindo Tbk		Corpindo Tbk
10.	Iip Dyah Kusumaningati dan Dede Agus Sugianto, 2021, Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, Volume 1	Pengaruh Pendapatan Dan Beban Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018)	Berdasarkan data dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan (faktor yang mempengaruhi laba bersih) memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya, namun biaya pendapatan tersebut (faktor yang mempengaruhi laba bersih) memiliki pengaruh berlawanan yang kuat.	Meneliti tentang pengaruh pendapatan dan beban pokok pendapatan terhadap laba bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018)
11.	Rebecca Evadine, 2021, Jurnal Ilmiah Simantek, Volume 5	Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional Dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	Studi ini menemukan bahwa pendapatan dan biaya operasional sama-sama berperan dalam berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi laba bersih. Jika sebuah perusahaan go public di pasar saham, laba bersih mereka tidak dipengaruhi oleh biaya pendapatan (biaya	Meneliti tentang pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang go public di BEI Periode 2013-2017

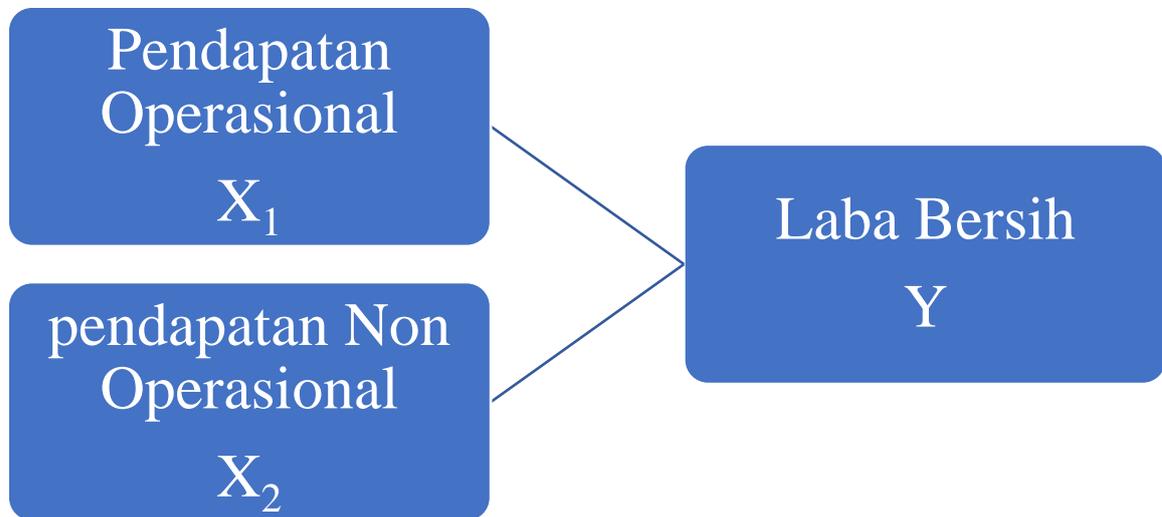
			operasional), atau oleh jumlah likuiditas yang dimiliki perusahaan (hutang).	
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2022

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kenyataan yang pendiriannya masih belum kukuh. Hipotesis ialah jawaban sementara yang boleh diuji secara realita, dalam eksperimen, atau dalam praktik.⁸⁵

1. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih

H₁: pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba bersih

⁸⁵ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 42

H₂: pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur. Metode kuantitatif adalah cara mencari tahu informasi tentang sesuatu dengan cara menghitung, mengukur, dan menganalisis data. Metode ini dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal seperti sains dan matematika.

Di mana penelitian kuantitatif ini merupakan suatu proses mengemukakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat pengukur sejauh mana, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional mempengaruhi pada laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK; data tersebut diperoleh dari situs PT. Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

3.1.2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berdasarkan pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021.

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data *time series*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁶

Yang dimaksud populasi di sini bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi mencakup semua hal yang membentuk hal yang sedang dipelajari, seperti ukurannya, berapa banyak jenis orang yang termasuk di dalamnya, dan hal-hal apa yang dimilikinya. Satu orang dapat digunakan sebagai sampel

⁸⁶ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad, 2015), hlm. 125

representatif dari suatu populasi karena mereka memiliki banyak karakteristik yang berbeda.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS)

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang telah dipelajari secara lebih rinci. Penting untuk menggunakan sampel untuk mendapatkan representasi yang baik dari seluruh populasi. Sampel memiliki beberapa tujuan, langkah, dan metode untuk membantu yang perlu diketahui, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:⁸⁷

A. Tujuan pengambilan sampel

Adapun tujuan dari pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, uang, dan tenaga.
2. Tidak mungkin mendapatkan informasi untuk setiap posisi karena populasinya terlalu luas atau jangkauannya terlalu luas.
3. Anggapan bahwa semua populasi homogen atau sama agar sampel dapat mencerminkannya secara akurat.

B. Tahapan Pengambilan Sampel

Adapun tahapan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan kerangka model dan kompilasi setiap peristiwa.
2. Menentukan demografi yang akan diawasi atau diteliti.
3. Pilih contoh strategi atau pendekatan yang sesuai.
4. Melaksanakan Pengambilan Sampel (*Data Collection*).
5. Saat prosedur sampel sedang berlangsung, lakukan penyesuaian atau inspeksi ulang.

C. Teknik Pengambilan sampel

Ada banyak cara untuk mengumpulkan data untuk penelitian, tergantung pada jenis studi yang dilakukan. Metode pengambilan sampel mencakup dua jenis: memilih item secara acak dari grup dan memilih item yang mewakili grup yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling* (Random Sample)

Probability sampling berarti memilih bagian dari sesuatu untuk melihat apakah itu sama dengan yang lain. Terkadang orang melakukan ini secara kebetulan, dan di lain waktu mereka melakukannya dengan cara yang tidak sepenuhnya acak.

⁸⁷ Ul'fah Hernainy, M. P, *Pengantar Statistika I* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 33

Metode pengambilan sampel ini memungkinkan semua orang dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

2. *Non-Probability Sampling* (Non-Random Sample)

Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi setiap peserta dalam populasi kesempatan unik atau rasa nyaman agar mereka dapat diklasifikasikan sebagai sampel.

Adapun sampel dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu metode di mana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia, bank umum syariah (BUS).
- b. Bank Indonesia telah merilis laporan keuangan triwulanan yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2021.
- c. Antara tahun 2014 dan 2021, laporan keuangan triwulanan dengan 32 sampel disediakan sebagai data studi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang paling krusial. Membuat instrumen adalah fase penting dalam proses penelitian, tetapi mengumpulkan data bahkan lebih penting, terutama jika peneliti menggunakan teknik yang rentan terhadap masuknya aspek subjektif peneliti. Untuk mendapatkan temuan yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat, pengorganisasian instrumen pengumpulan data harus diperlakukan dengan hati-hati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi, yaitu data dikumpulkan melalui beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian baik yang berasal dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia maupun dari penelitian terdahulu yang relevan.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam persamaan. Besarnya variabel terikat ini akan berubah tergantung pada besarnya perubahan variabel independen. Setiap kali ada perubahan dalam satuan variabel dependen (misalnya, ketika pengukuran dilakukan dalam inci, bukan sentimeter), diharapkan bahwa variabel dependen akan berubah dengan sejumlah unit tertentu

juga. Jika sesuatu terjadi, kemungkinan akan menyebabkan penurunan variabel dependen dengan jumlah tertentu.⁸⁸

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dan dilambangkan dengan huruf Y.

3.4.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.⁸⁹

Variabel bebas di simbolkan dengan huruf X dan variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendapatan operasional (X_1) dan pendapatan non operasional (X_2) pada Bank Muamalat Indonesia.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan dengan menggunakan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan E Views versi 12.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel, pengukuran tendensi sentral rata-rata aritmatika dan harmonik, pengukuran penempatan (median, kuartil, desil), dan persentil), pengukuran deviasi (jarak, jangkauan interkuartil, jangkauan semi-interkuartil, mean deviasi, standar deviasi, varians, koefisien varians, dan angka standar), nomor indeks dan mencari kekuatan hubungan antara dua variabel, peramalan (prediksi) menggunakan analisis regresi linear, membuat perbandingan (komparatif). Namun dalam analisis korelasi, regresi, dan komparatif tidak lagi memerlukan penggunaan uji signifikansi.⁹⁰

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi statistik dasarnya adalah analisis regresi linier menggunakan kuadrat terkecil biasa harus diselesaikan (OLS). Dengan demikian, analisis regresi non-OLS, seperti regresi logaritmik atau ordinal, tidak memerlukan serangkaian asumsi

⁸⁸ Rafika Ulfa and Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan" 6115 (n.d.): 342–351.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022). Hlm. 2.

klasik. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus ditawarkan pada analisis regresi linear berganda, seperti uji multikolinearitas tidak ditawarkan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu ditawarkan

Tes asumsi klasik adalah tes diagnostik yang menggunakan pendekatan metode least squares. Hal ini karena penelitian harus memenuhi prinsip-prinsip asumsi klasik agar valid. Deteksi asumsi klasik ini mencakup sebagai berikut:⁹¹

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residu memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah angka residu dari model fitted normal atau tidak. menggunakan uji Jarque-Berra sebagai patokan normalitas uji. Uji normalitas adalah *Chi Square Probability Distribution* dan hasil estimasi residual. Statistik dalam penugasan ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan faktor defleksi dua (df) = 2. Metode untuk mendapatkan tes Jarque-Berra melibatkan skewness dan penggunaan kurtois dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{X - M_0}{S_x} \quad K = \frac{\frac{1}{n} \sum (X_1 - M_0)^4}{S_x^4}$$

Dimana S adalah koefisien skewness dan K adalah kurtosis. Sedangkan, n adalah jumlah observasi.

Jarque-berra test mempunyai formula:

$$JB = n \left[\frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right] \sim \chi^2_{(2)}$$

Membandingkan nilai JB hitung = χ^2 hitung dengan χ^2 dengan pedoman sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa residu, t, didistribusikan secara normal ditolak jika nilai JB dihitung > nilai χ^2 -table atau nilai probabilitas J-B menghitung nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$).

⁹¹ Renny Suci Oktami and Sugeng Widodo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo” 1, no. 2 (2020): 143–162.

2. Hipotesis bahwa residual, t , didistribusikan secara normal diterima jika nilai JB nilai χ^2 -tabel atau nilai probabilitasnya J-B menghitung $>$ nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$).

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat terjadi apabila nilai *error term* dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Autokorelasi dapat terjadi karena:

1. Pengaruh shock yang berlangsung lama. Ketika diterapkan pada data *time series*, pengaruh dari variabel *error term* memiliki efek yang sering bergeser melampaui satu periode waktu.
2. Momentum (kelambanan). karena adanya masalah psikologis atau inersia. Dampak positif dari variabel *error term* kesalahan pada suatu periode dapat berdampak pada aktivitas pada periode berikutnya karena tindakan masa lalu sering berdampak signifikan pada yang sekarang.
3. Manipulasi data. Data yang telah diekstrapolasi menggunakan rumus yang sama atau data halus yang memiliki dampak signifikan pada variabel error yang besar sepanjang periode waktu.
4. Kesalahan spesifikasi. Hal ini disebabkan oleh penghilang variabel penjelas yang relevan atau spesifikasi model yang salah

C. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Ketika variabel independen dalam model regresi menunjukkan koneksi linier yang sempurna atau hampir sempurna, ini disebut memiliki multikolinearitas. Korelasi sempurna tidak selalu ada dalam model regresi yang layak. Sebagai hasil dari multikolinearitas, koefisien korelasi tidak pasti dan ketidakakuratan meningkat secara signifikan.

Ada beberapa penyebab terjadinya multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

1. Multikolinearitas terjadi karena sampel, beberapa sampel memiliki kolinearitas yang tinggi sehingga tidak dapat diisolasi pengaruhnya masing-masing terhadap variabel dependen.
2. Ada korelasi antara variabel independen, bukan masalah positif atau negatif; masalahnya adalah salah satu derajat daripada jenis.

3. Spesifikasi model yang tidak tepat, seperti mengambil proxy yang identik dalam satu model
4. Model yang tidak teridentifikasi, misalnya, mengandung lebih banyak variabel independen daripada titik data.

Cara untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dengan melihat hasil analisis pada model yang memiliki nilai *R-square* yang tinggi namun nilai *t*-hitungnya tidak signifikan. Kemudian hubungan antara variabel bebas sangat besar (lebih dari 0,8). Selain itu, pengambilan keputusan juga bisa dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* mendekati 1 maka tidak terjadi kolinearitas, dan jika mendekati 0 maka terjadi kolinearitas. Sedangkan nilai VIF jika kurang dari atau di bawah nilai 10, maka akan lolos dari multikolinearitas.⁹²

D. Uji Heteroskedastisitas

Jika kondisi varians kesalahan (atau *Y*) tidak sama atau konstan, maka ada heteroskedastisitas (tidak tetap). Uji White Heteroskedastisitas dapat dikombinasikan dengan uji heteroskedastisitas pada model ekonometrika yang menggunakan regresi linier berganda. Hipotesis *White Heteroskedastisitas Test* adalah sebagai berikut:

1. Nilai X^2 hitung ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) > nilai X^2 tabel ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) atau nilai probabilitas X^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. Nilai X^2 hitung ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) < nilai X^2 -tabel ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) atau nilai probabilitas X^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap suatu variabel terikat antara dua atau lebih dan menunjukkan antara variabel bebas. Uji analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel pendapatan operasional dan pendapatan non operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

⁹² Ajeng Tita Nawangsari Mochammad Ilyas Junjuran, Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis, ed. Tiya Arika Marlin (Insan Cendekia Mandiri, 2021).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = laba bersih

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien variabel

X_1 = Pendapatan operasional

X_2 = Beban operasional

X_3 = Pendapatan non operasional

X_4 = Beban non operasional

e = Error term

3.5.4. Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model memprediksi variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi adalah angka antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka ini memberi tahu kita seberapa baik data dalam satu set cocok dengan model. Jika Anda memiliki banyak variabel independen, prediksi Anda tentang bagaimana orang tertentu akan berperilaku akan cukup akurat. Tetapi jika Anda hanya memiliki beberapa variabel independen, prediksi Anda mungkin sedikit melenceng. Jika nilai R^2 tinggi, itu berarti korelasi antara kedua variabel tinggi dan informasi yang dibagikan di antara mereka sangat kuat. Ini berarti bahwa menggunakan data dari dua variabel untuk memprediksi yang lain kemungkinan akan berhasil.

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Dampak pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional terhadap laba bersih diteliti menggunakan uji parsial. Jika nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau nilai *P value* kurang dari ambang batas signifikan tertentu ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), atau jika jelas dari Nilai T hitung $>$ nilai T tabel, hipotesis akan diterima dalam proses pengambilan keputusan.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis simultan (Uji Statistik F) berdasarkan data menunjukkan apakah setiap variabel independen yang termasuk dalam model memiliki keunggulan yang saling eksklusif dibandingkan variabel dependen. Uji F digunakan untuk menentukan apakah tarif pembayaran variabel operasional dan non operasional berdampak pada laba bersih di PT Bank Muamalat Indonesia.

Saat menguji validitas hipotesis, maka akan dikonfirmasi apakah fungsi kerapatan probabilitas (nilai P) kurang dari ambang batas signifikansi ($= 1\%$, 5% , atau 10%), atau jika Nilai F hitung lebih besar dari Nilai F tabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Devisa yang mulai beroperasi pada tanggal 27 Oktober 1994 yang merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemudian perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak pada tanggal 28 Desember 2006 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S.9383/MK.5/2006. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Dan berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 pada tanggal 28 Februari 2018 perseroan di tetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Bank Muamalat Indonesia telah bekerja untuk mengembangkan cara-cara baru untuk membantu umat Islam di Indonesia dengan menerbitkan produk keuangan syariah seperti Sukuk subordinasi, Asuransi Syariah, dana pensiun, dan keuangan syariah. Pada tahun 2004, Bank Muamalat Indonesia memperkenalkan produk *Shar-e* rekening tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk *Shar-e* Gold Debit Visa mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) pada tahun 2011 karena menjadi Kartu Debit Syariah pertama dengan teknologi chip di Indonesia. Ini berarti bahwa kartu dapat digunakan untuk hal-hal seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan manajemen kas

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat Indonesia kian melebarkan sayap dengan melakukan rebranding pada logo Bank agar semakin meningkat *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Dalam memberikan layanan terbaiknya Bank Muamalat Indonesia beroperasi dengan beberapa lembaga lainnya seperti Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) sebagai pemberi layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat sebagai pemberi layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat *Institute* sebagai lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem

ekonomi syariah kepada masyarakat, serta Baitulmaal Muamalat sebagai pemberi layanan dalam menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).⁹³

4.1.2. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia

A. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

B. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁹⁴

4.1.3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

A. Tabungan

1. Tabungan iB Hijrah

Rekening tabungan adalah tempat di mana Anda dapat menyimpan uang Anda sehingga Anda dapat menggunakannya ketika Anda perlu melakukan transaksi atau berbelanja di pengecer. Dengan kartu debit Visa *Shar-E*, Anda dapat menikmati keuntungan dari berbagai program subsidi belanja di merchant lokal dan luar negeri.

2. Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Adalah tabungan dengan pemberian hadiah di muka sesuai keinginan nasabah tanpa diundi, di mana nasabah bersedia mengendapkan dana dalam jangka waktu tertentu.

3. Tabungan iB Hijrah Valas

Adalah tabungan syariah yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi dalam denominasi valuta asing United States Dollar (USD) dan/atau Singapore Dollar (SGD)

4. Tabunganku

Adalah tabungan dalam mata uang rupiah (IDR) dengan persyaratan mudah untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

⁹³ Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk, diakses dari www.bankmuamalat.co.id pada 25 Oktober 2022

⁹⁴ Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia Tbk, diakses dari www.bankmuamalat.co.id pada 25 Oktober

5. Tabungan iB Hijrah Rencana

adalah rekening tabungan dengan menggunakan rupiah (IDR) sebagai mata uang yang memiliki setoran bulanan berulang yang tidak dapat ditarik sewaktu-waktu. Rekening tabungan ini menawarkan manfaat asuransi jiwa dan membantu konsumen dalam mencapai tujuan atau rencana tertentu.

6. Tabungan iB Hijrah Prima

Adalah tabungan syariah yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi finansial dengan bagi hasil yang kompetitif.

7. Tabungan iB Sempel

Merupakan tabungan bagi pelajar dengan persyaratan yang mudah dan lugas serta fitur yang memikat untuk mempromosikan budaya menabung sejak usia muda yang berdenominasi rupiah (IDR).

8. Tabungan iB Hijrah Haji

Merupakan tabungan yang dirancang untuk membantu nasabah mencapai cita-citanya untuk menghadiri ibadah haji sesuai dengan situasi keuangan dan waktu yang diinginkan. Dengan keistimewaan ini, nasabah dapat memilih jadwal keberangkatan sendiri dengan setoran yang telah ditentukan setiap bulannya, dan keberangkatan nasabah dijamin dengan asuransi jiwa. Tabungan ini memiliki fasilitas penjaminan asuransi jiwa.

9. Tabungan i B Hijrah Payroll

Adalah rekening tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah swasta yang bekerja pada organisasi atau lembaga tertentu dimana Bank Muamalat Indonesia menyalurkan gaji (payroll) yang diterima.

B. Muamalat Prioritas

1. Layanan Personal dan Kenyamanan Akses

a. Kartu Shar-E Debit prioritas

Kartu itu memiliki desain unik untuk kesederhanaan transaksi yang lebih baik. dapat diterima di semua toko VISA dan GPN, ATM di jaringan Muamalat, ATM berlogo PLUS dan Bersama, ATM berlogo Prima, dan MEPS.

b. E-Banking Muamalat

Yaitu kemudahan transaksi finansial menggunakan Internet Banking, Mobile Banking, dan ATM Muamalat.

c. Dedicated Realitionsip Manager (RM)

Adalah RM yang mumpuni dengan fokus pada investasi jalan syariah dan optimalisasi manajemen keuangan.

d. Call Center Dedicated Line

Yaitu secara khusus, akses ke 1500016 SalaMuamalat tersedia 24 jam sehari, 7 hari seminggu, dengan pilihan menu 1 yang mengkhususkan diri pada Muamalat Prioritas.

e. Priority Center

Yaitu fasilitas di dalam ruangan sangat menyenangkan khusus untuk Prioritas nasabah.

2. Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi

a. Priority Lane & Parking Lot

Yaitu keistimewaan layanan bebas antrian dan parkir khusus di kantor cabang tertentu.

b. Batas limit transaksi lebih tinggi di media e-Channel (Internet dan Mobile Banking)

c. Bebas biaya transaksi transfer

d. Bebas biaya tarik dan setor US Dollar

e. Special Remittances Fee

f. Layanan email notifikasi

g. Layanan SMS notifikasi

h. Layanan laporan konsolidasi rekening

3. Program Loyalti dan Apresiasi

a. Safe deposit box

Adalah fasilitas gratis untuk mengirim dokumen dan barang mahal, yang terletak di Menara Muamalat di Jakarta.

b. Layanan Airport Lounge gratis

Tersedia bagi siapa saja yang memiliki kartu Shar-E Muamalat Prioritas yang melakukan transaksi Rp. 1 di airport lounge Mitra mana pun.

c. Fasilitas tambahan untuk pendamping di Airport Lounge

Yaitu subsidi / cashback bagi pendamping hingga Rp 200 ribu (saldo rata-rata tabungan atau giro minimal Rp 100 juta). Pada bulan mendatang, pembayaran biaya fasilitas nasabah pendamping akan dilakukan dengan skema rebate.

d. Event eksklusif

adalah acara yang diselenggarakan khusus untuk anggota Muamalat Prioritas dan mencakup berbagai topik, mulai dari kesehatan dan ekonomi hingga upaya saat ini.

- e. Bingkisan eksklusif di hari istimewa nasabah

Yaitu dengan membayar total saldo minimal Rp. 500.000.000 di hari spesial, anda bisa mendapatkan bonus istimewa (6 bulan terakhir)

- 4. Layanan dengan Cakupan Regional
 - a. Bank Muamalat memiliki layanan khusus bagi nasabah di Kuala Lumpur, Malaysia.
 - b. Fasilitas diskon dan bebas biaya transaksi di Arab Saudi.

C. Giro

- 1. Giro iB Hijrah

Adalah rekening giro yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari atau yang berhubungan dengan usaha.

- 2. Giro iB Hijrah Ultima.

Adalah rekening giro dalam IDR/USD yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi bisnis maupun sehari-hari.

D. Deposito

- 1. Deposito iB Hijrah

Adalah deposito syariah dalam mata uang dolar AS dan rupiah yang fleksibel dan memberikan imbal hasil investasi terbaik.

- 2. Deposito online iB Hijrah Muamalat

Adalah syariah dengan setoran akad mudharabah yang dapat dibuka secara praktis kapanpun dan dimanapun menggunakan DIN Muamalat dengan hasil yang ideal dalam mata uang rupiah

- 3. Deposito DHE SDA iB Hijrah Muamalat
- 4. Frequently Asked Question

E. Kartu Share-E Debit

- 1. Kartu Shar-E Debit IHRAM

Adalah kartu ATM/Debit ini memiliki program yang dirancang khusus untuk transaksi di Arab Saudi dan dapat digunakan untuk transaksi domestik dan internasional.

- 2. Kartu Shar-E Debit Reguler GPN

Adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi di seluruh negeri.

3. Kartu Shar-E Debit Classic

Adalah kartu ATM/Debit ini digunakan untuk transaksi internasional dan domestik.

4. Kartu Shar-E Debit Prioritas

Adalah kartu ATM/Debit khusus untuk transaksi nasabah yang dapat digunakan baik untuk transaksi internal maupun eksternal.

F. Pembiayaan

1. KPR iB Hijrah

Adalah produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan Dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual beli) atau musyarakah mutanaqisah (kerja sama).

2. Hijrah Multiguna

Adalah fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Pengajuan pembiayaan Multiguna yang sesuai Prinsip Syariah dengan angsuran yang fleksibel.

G. Bancassurance

1. Takaful Keluarga Hijrah Cendekia

Merupakan Polis asuransi dirancang untuk memberikan jatah uang bulanan yang akan digunakan untuk menutupi biaya pendidikan anak Anda. Jika salah satu orang tua menjadi cacat atau meninggal selama masa polis, perusahaan asuransi akan membayar ahli waris anak.

2. Avrist Asuransi Hijrah Ahsan Proteksi

Asuransi syariah adalah jenis asuransi yang memberikan manfaat berupa ganti rugi asuransi bagi ahli waris apabila terjadi risiko kematian, dan juga manfaat yang akan dibayarkan dalam jangka waktu tertentu apabila tidak ada klaim selama masa asuransi.

3. Avrist Asuransi Hijrah Safa Proteksi

Merupakan produk asuransi dwiguna syariah dengan pembayaran kontribusi berkala selama 5 tahun dan masa perlindungan asuransi juga selama 5 tahun.

4. Sunlife Asuransi Salam Hijrah Investasi

Produk asuransi adalah jenis perlindungan yang membantu Anda melindungi diri sendiri dan uang Anda jika sesuatu yang buruk terjadi. Ini juga membantu Anda menghasilkan uang jika terjadi sesuatu dengan benar. Asuransi perlindungan jiwa membantu melindungi keluarga Anda jika Anda meninggal sebelum Anda mencapai usia beberapa tahun. Produk ini dapat digunakan untuk membantu merencanakan hal-hal seperti pendidikan, renovasi rumah, pensiun, dan banyak lagi.

5. Sunlife Asuransi Salam Hijrah Amanah

Produk asuransi seperti polis asuransi jiwa dan polis investasi digabungkan. Ini membantu melindungi Anda dari kemungkinan kematian, sementara juga membantu Anda menabung untuk masa depan. Produk ini memberikan perlindungan asuransi selama 25 tahun dengan masa pembayaran premi/iuran selama 5 tahun.

6. Sunlife Asuransi Salam Hijrah Proteksi

Asuransi kesehatan adalah produk yang membantu membayar biaya jika Anda dirawat di rumah sakit. Ini juga memiliki manfaat lain, seperti kompensasi untuk sejumlah hari yang dihabiskan di rumah sakit.

H. Smart Account Opening

Ketika Anda membuka akun online di perusahaan seperti Muamalat DIN, Anda bisa melakukannya sendiri, tanpa perlu ke cabang. Memilih produk tabungan, mengisi informasi yang diperlukan secara online, dan memverifikasi informasi pribadi Anda dilakukan secara online. Setelah Anda membuka rekening secara online, Anda hanya perlu mengaktifkannya di kantor cabang dalam waktu 60 hari.

I. Investasi

1. Sukuk

Surat berharga syariah (SBSN) diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip syariah. Artinya, setiap saham merupakan bagian dari aset di SBSN, baik dalam rupiah maupun dalam mata uang asing. Pada 2008, sembilan belas orang meninggal. SBSN adalah jenis investasi yang dapat memberi Anda pengembalian tetap, tetapi dengan tingkat risiko yang lebih rendah.⁹⁵

⁹⁵ Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia Tbk, diakses dari www.bankmuamalat.co.id, pada 25 Oktober 2022

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/15/22 Time: 10:12			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
	Y	X1	X2
Mean	4.979062	766142.0	15547.81
Median	2.745000	684475.0	13172.00
Maximum	20.97000	2176138.	58059.00
Minimum	0.240000	94460.00	720.0000
Std. Dev.	5.741671	542272.1	12132.65
Skewness	1.496102	0.881684	1.359031
Kurtosis	4.522456	3.081073	5.720137
Jarque-Bera	15.02820	4.154717	19.71600
Probability	0.000545	0.125261	0.000052
Sum	159.3300	24516544	497530.0
Sum Sq. Dev.	1021.970	9.12E+12	4.56E+09
Observations	32	32	32

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji deskriptif pada tabel, variabel independen yang pertama yaitu pendapatan operasional pada Bank Muamalat Indonesia dalam satuan jutaan rupiah menunjukkan jumlah data pendapatan operasional yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan tahun 2014-2021 32 data, dengan nilai rata-rata (mean) 766142.0, nilai median 684475.0, nilai satuan paling besar 2176138., dan nilai satuan paling kecil 94460.00.

Variabel independen yang kedua yaitu pendapatan non operasional pada Bank Muamalat Indonesia dalam satuan jutaan rupiah menunjukkan jumlah data pendapatan operasional yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan tahun 2014-2021 32 data, dengan nilai rata-rata (mean) 15547.81, nilai median 13172.00, nilai satuan paling besar 58059.00, dan nilai satuan paling kecil 720.0000.

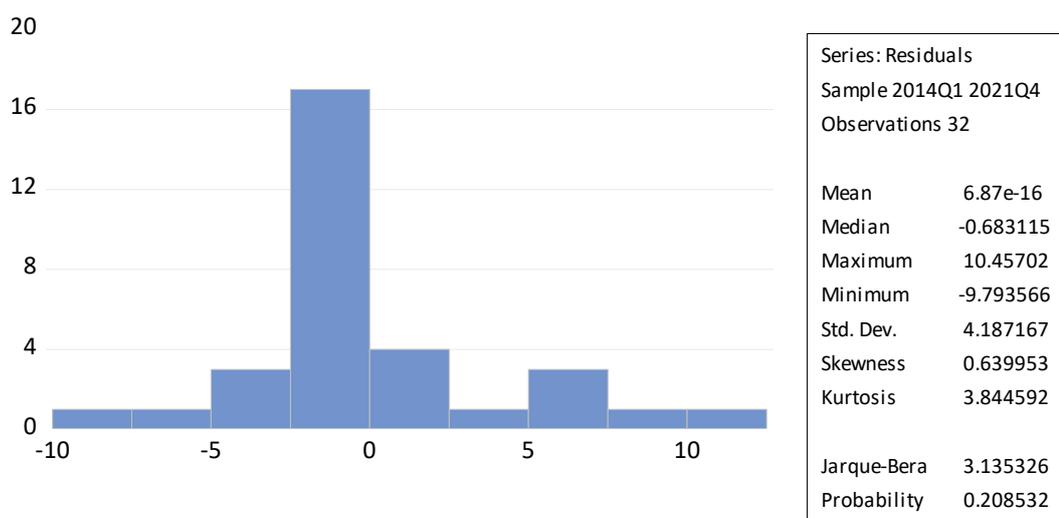
Variabel dependen yaitu laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode triwulan tahun 2014-2021 adalah 32 data, dengan nilai rata-rata (mean) 4.979062, nilai median 2.745000, nilai satuan paling besar 20.97000, dan nilai satuan paling kecil 0.240000.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4. 2

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji *Jaeque-Bera* (JB Tst). Error dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probability bernilai lebih besar dari nilai signifikasi (0,05). Dapat dilihat dari gambar di atas nilai probability sebesar 0.208532 yang mana lebih besar dari pada signifikasi yaitu 0,05. Hal ini diartikan bahwa penelitian ini mempunyai distribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.551439	Prob. F(2,26)	0.2309
Obs*R-squared	3.305145	Prob. Chi-Square(2)	0.1916

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:05				
Sample: 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGX2	-0.066472	0.122454	-0.542835	0.5919
NLOGX1	-0.006172	0.162064	-0.038084	0.9699
C	0.447022	1.302294	0.343257	0.7342
RESID(-1)	0.270203	0.210738	1.282178	0.2111
RESID(-2)	-0.279150	0.202230	-1.380358	0.1792
R-squared	0.106618	Mean dependent var		-1.17E-15
Adjusted R-squared	-0.030826	S.D. dependent var		0.582023
S.E. of regression	0.590925	Akaike info criterion		1.932436
Sum squared resid	9.079015	Schwarz criterion		2.163724
Log likelihood	-24.95276	Hannan-Quinn criter.		2.007830
F-statistic	0.775720	Durbin-Watson stat		1.953810
Prob(F-statistic)	0.551013			

Sumber : Data Diolah

Pada output dapat dilihat nilai probabilitas uji square sebesar 0.1916 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Dalam uji multikolinearitas ada atau tidaknya dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 10, maka dikatakan multikolinearitas.

Tabel 4. 4

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors				
Date: 09/09/22 Time: 10:10				
Sample: 2014Q1 2021Q4				
Included observations: 31				

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGX2	0.014105	42.82671	1.166947
NLOGX1	0.023999	142.3396	1.166947
C	1.473087	125.8191	NA

Sumber : Data diolah

Pada kolom Centered VIF diketahui untuk nilai VIF untuk variabel X1 X2 kurang dari 10 sehingga dapat di simpulkan tidak ada multikolinearitas pada data

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *White Heteroscedasticity* dengan melihat nilai F hitung dan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.196764	Prob. F(2,28)		0.3172
Obs*R-squared	2.441288	Prob. Chi-Square(2)		0.2950
Scaled explained SS	4.134974	Prob. Chi-Square(2)		0.1265
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:02				
Sample: 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.080245	1.359152	-0.794793	0.4334
NLOGX2	0.174228	0.132997	1.310016	0.2008
NLOGX1	0.046214	0.173480	0.266395	0.7919
R-squared	0.078751	Mean dependent var		0.327823

Adjusted R-squared	0.012948	S.D. dependent var	0.679056
S.E. of regression	0.674645	Akaike info criterion	2.142506
Sum squared resid	12.74410	Schwarz criterion	2.281279
Log likelihood	-30.20885	Hannan-Quinn criter.	2.187743
F-statistic	1.196764	Durbin-Watson stat	1.776191
Prob(F-statistic)	0.317159		

Sumber : Data Diolah

Dari hasil output diketahui nilai probabilitas uji square sebesar 0.2950 probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 persen sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi hesteroskedastisitas pada residual.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NLOGY				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:00				
Sample (adjusted): 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGX2	-0.251978	0.118765	-2.121652	0.0429
NLOGX1	1.179533	0.154916	7.614024	0.0000
C	-7.839574	1.213708	-6.459193	0.0000
R-squared	0.676840	Mean dependent var	0.467501	
Adjusted R-squared	0.653757	S.D. dependent var	1.023837	
S.E. of regression	0.602451	Akaike info criterion	1.916144	
Sum squared resid	10.16252	Schwarz criterion	2.054917	
Log likelihood	-26.70024	Hannan-Quinn criter.	1.961381	
F-statistic	29.32215	Durbin-Watson stat	1.572213	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7.839574 + 1.179533 X_1 - 0.251978 X_2$$

Konstanta = Konstanta adalah variabel yang nilai datanya bersifat tetap dan tidak bisa diubah. Pada model tersebut, nilai konstanta sebesar -7.839574 artinya jika

variabel pendapatan operasional sebesar 0 dan pendapatan non operasional sebesar 0, maka laba bersihnya sebesar -7.839574%

$X_1 = +1.179533$. Berarti apabila variabel pendapatan operasional meningkat sebesar 1%, variabel pendapatan non operasional tetap, maka laba bersihnya meningkat sebesar +1.179533%. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel pendapatan operasional dan laba bersih memiliki hubungan searah.

$X_2 = -0.251978$. Berarti apabila variabel pendapatan non operasional meningkat sebesar 1%, variabel pendapatan operasional tetap, maka laba bersih menurun sebesar 0.251978%. Tanda negatif tersebut berarti bahwa variabel pendapatan non operasional dan laba bersih memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan.

4.2.4. Uji Hipotesis

A. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7

Uji R^2

R-squared	0.676840
Adjusted R-squared	0.653757

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data di atas, diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.676840. hal ini berarti jumlah laba bersih secara simultan dipengaruhi oleh variabel pendapatan operasional dan pendapatan non operasional sebesar 67,68%. Sedangkan 32,32% jumlah laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 4. 8

Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T-tabel	Probabilitas
X1	1.179533	7.614024	2.04841	0.0000
X2	-0.251978	-2.121652	2.04841	0.0429

Sumber: Data diolah

Untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan uji t parsial selain melihat angka probabilitasnya yaitu dengan berdasarkan nilai t-hitung dan t-

tabel. T-hitung dapat dilihat pada tabel hasil pengujian sedangkan t-tabel dicari dengan menentukan df ataupun dengan rumus $DF (Degree\ of\ Freedom) = n-k$. Sehingga didapatkan nilai $Df = 31-3 = 28$ dengan tingkat alpha 0.025 maka didapatkan nilai 2.04841.

1. Variabel pendapatan operasional (X1)

Berdasarkan tabel di atas nilai probability pendapatan operasional (X1) sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Variabel pendapatan operasional memiliki t-hitung sebesar $7.614024 > 2.04841$ ini berarti bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika pendapatan operasional meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat pendapatan operasional maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia.

2. Variabel pendapatan non operasional (X2)

Berdasarkan tabel di atas probability pendapatan non operasional (X2) sebesar 0,0429. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan non operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Sementara nilai t-hitung menunjukkan angka $-2.121652 > 2.04841$ ini berarti bahwa pendapatan non operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan non operasional meningkat maka laba bersih akan mengalami penurunan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9

Uji F

F-statistic	29.32215
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari uji F di atas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan sebesar $0.000000 < 0.05$, maka, berarti pendapat operasional dan pendapatan non operasional berpengaruh simultan terhadap laba bersih

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian uji T diketahui nilai signifikansi untuk variabel pendapatan operasional (X1) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini pendapatan operasional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan uji t-parsial selain melihat angka probabilitasnya yaitu dengan berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Nilai t-hitung pada variabel pendapatan operasional (X1) adalah sebesar 7.614024 di mana $7.614024 > 2.04841$. berdasarkan nilai dari probabilitas dan t-hitung dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika pendapatan operasional meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat pendapatan operasional maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Wulandari⁹⁶ berdasarkan regresi “Terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan laba bersih”.

Hasil penelitian ini sama dengan teorinya Amir dan Rukmana⁹⁷ bahwa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah keuntungan. Pendapatan menjadi faktor penting sebagai tolak ukur maju atau tidaknya dan untung atau ruginya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, maka berpotensi maju sebuah perusahaan. Oleh karena itu diharapkan agar manajemen pada perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama dalam perusahaan, seperti aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dan penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan penghasilan atau laba yang besar.

⁹⁶ Mega Andriana Wulandari, “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2017): 1–15.

⁹⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Cetakan 2. (Jakarta: Erlangga, 2010). Hlm. 178.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari melakukan apa yang dilakukan perusahaan dengan penjualan produk terbaik dan memberikan layanan kepada bisnis lain. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan banyak uang. Jika perusahaan menghasilkan pendapatan kecil, maka pendapatan atau laba yang diterimanya juga kecil. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang besar maka pendapatan atau laba yang diterima juga besar. Untuk menghasilkan banyak uang, sebuah perusahaan harus dapat menghasilkan banyak uang juga. Agar perusahaan dapat menghasilkan uang, perlu meningkatkan kualitas produknya sehingga mereka dapat menjual dengan baik di pasar dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

4.3.2. Pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia

Pada uji T diketahui nilai probabilitas pada variabel pendapatan non operasional (X2) adalah sebesar 0,0429 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pendapatan non operasional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Sementara nilai t-hitung menunjukkan angka $-2.121652 > 2.04841$ ini berarti bahwa pendapatan non operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan non operasional meningkat maka laba bersih akan mengalami penurunan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Adanya hubungan yang tidak searah antara pendapatan non operasional dan laba bersih disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah pendapatan non operasional yang masuk dikarenakan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendapatan bunga, surat-surat berharga, dan lain-lain. Untuk itu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk diharapkan untuk lebih mengefektifkan pendapatan operasional agar dapat meningkatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Ricky⁹⁸ “Bahwa pendapatan non operasional memiliki pengaruh negatif dan terhadap jumlah laba yang diperoleh”

Bahwa selain pendapatan operasional, pendapatan non operasional juga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan bank, bahwa pendapatan non operasional juga dapat mempengaruhi kenaikan laba bersih yang di dapat dalam perbankan. Walaupun pendapatan non operasional ini sendiri tidak diperoleh dari aktivitas utama bank.

⁹⁸ Ricky Harapenta, “Pengaruh Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Pada PT Bank Mestika Dharma Tbk,” *Politeknik Negeri Medan* (2014).

Laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Hal ini dibuktikan melalui penelitian.

Pengelolaan pendapatan non-operasional perusahaan juga dimaksudkan untuk mencapai dampak yang efisien dan positif terhadap kinerja bank. Kontribusi positif dapat meningkatkan efisiensi semua departemen untuk mencapai laba yang diharapkan oleh bank.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Pendapatan Operasional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia
- 5.1.2. Pendapatan Non Operasional Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa poin kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 5.2.1. Bagi pihak PT Bank Muamalat Indonesia diharapkan agar bisa menjadi pertimbangan untuk mengantisipasi penurunan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional agar tidak berdampak pada penurunan pendapatan laba bersih
- 5.2.2. Bagi pihak akademisi diharapkan agar hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi di Perbankan Syariah
- 5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lainya dan periode yang lebih lama dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, Rabiati El. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal of Enterprise and Development* 2, no. 1 (2020): 0–18. <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1255%0Ahttps://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/1255/1334>.
- Ananda. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada CV Bakau Mud*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2011.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, Dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- . *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Daulay, Dedi Anwar. “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BNI Syariah Pada Tahun 2011-2015” (2018).
- Drs. Ismail, MBA., Ak. *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Fatriani, Rini. “Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.” *Ensiklopedia Of Journal* 1, no. 1 (2018): 218–224.
- Harapenta, Ricky. “Pengaruh Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Pada PT Bank Mestika Dharma Tbk.” *Politeknik Negeri Medan* (2014).
- Huda, Nur, and Fitri Fajri. “The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus.” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 1, no. 1 (2019): 95–106.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Mengelola Bank Komersial*. j: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Islahuzzaman. *Istilah-Istilah Akuntansi Dan Auditing*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rajawali Pers*. Jakarta: rajawali pers, 2003.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khusairi, Halil. “Hukum Perbankan Syariah.” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 13, no. 1 (2015): 31–50.
- Leplingard, F., S. Borne, C. Martinelli, C. Leclère, T. Lopez, J. Guérin, D. Bayart, and F. Vanholsbeeck. “FWM-Assisted Raman Laser for Second-Order Raman Pumping.” In *Optics InfoBase Conference Papers*, 431–432, 2003.
- Lyanda, Winda Kartika. “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri” (n.d.).
- M. Nadrattuzaman Hosen, AM Hasan Ali. *Kamus Populer Keuangan Dan Ekonomi Syariah, Cet 1*. Jakarta: PKES Publishing, 2007.
- M. Sulhan, Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah*. UIN-Maliki Press, 2008.
- . *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- . *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- . *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Mauludi, Ali. *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Alim’s Publishing, 2014.
- Mochammad Ilyas Junjuran, Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis*. Edited by Tiya Arika Marlin. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari’ah, Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat Dan Biaya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Muyassarrah, Muyassarrah. “Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban Di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi*

- Manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 3 (2019): 69–80.
- Oktami, Renny Suci, and Sugeng Widodo. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo” 1, no. 2 (2020): 143–162.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pratama, Adhitya Wanda. “Pengaruh Jumlah Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Dan Beban Operasional Lainnya Terhadap Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia” (2018).
- Prihatiningsih, Diah. *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022.
- Ridwan, Soleh. *Analisis Biaya Operasional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PDAM Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2010.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Finansial Management: Teori Dan Konsep Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis, Dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rohmatin, Ayu Arina. “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia” (2015).
- Rozali, Kezia C M. “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DARI KREDIT PT . BPD ‘ X ’ KANTOR CABANG UTAMA SURABAYA” 3, no. 2 (2013).
- Rukmana, Amir Machmud dan. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Cetakan 2. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Siagian, Ade Onny. *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perbankan Pengertian, Tujuan, Dan Fungsinya*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Simoangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sipangkar, Ellys Delfrina. *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas*

- Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, 2009.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bamui Dan Takaful) Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Susanti, Ana Laili. “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah” (2016): 147 PT Bank BCA Syariah.
- Syahatah, Husain. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ul’fah Hernainy, M. P. *Pengantar Statistika 1*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Ulfa, Rafika, and Rafika Ulfa. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan” 6115 (n.d.): 342–351.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Veithzal Rivai, Arifiandy Permata Veithzal, Marissa Greace Haque Fawzi. *Islamic Transaction Law In Business: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Wulandari, Mega Andriana. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2017): 1–15.
- Yuningrum, Heny. “MENGUKUR KINERJA OPERASIONAL BMT PADA TAHUN 2010 DITINJAU DARI SEGI EFISIENSI DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang).” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 111–128.
- Zaini, Muhammad Ardy. “Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah.” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2014): 30. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/download/14/13>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian (*dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Pendapatan Operasional*	Pendapatan Non Operasional*	Laba Bersih*
2014	Maret	696888	1497	14.3
	Juni	1258438	2319	20.97
	September	1691398	3176	20.97
	Desember	2176138	10138	5.6
2015	Maret	672062	1393	6.43
	Juni	1112151	13436	10.44
	September	1449449	3829	11.16
	Desember	1928333	58059	7.3
2016	Maret	399906	6768	2.47
	Juni	854617	28847	2.99
	September	1171013	13129	3.72
	Desember	1412957	9511	7.89
2017	Maret	291752	7273	1.2
	Juni	563200	23858	2.93
	September	860946	21669	3.35
	Desember	1125015	8703	2.56
2018	Maret	293300	720	1.63
	Juni	481707	17210	10.16
	September	781663	23511	10.95
	Desember	988350	25226	4.51
2019	Maret	94460	5994	0.24
	Juni	184227	12962	0.5
	September	488225	25724	0.72
	Desember	363462	8165	1.6
2020	Maret	108426	13215	0.25
	Juni	256027	21972	0.48
	September	367925	27351	0.72
	Desember	805168	16519	0.98
2021	Maret	137202	8393	0.24
	Juni	271313	16795	0.48
	September	497030	25448	0.72
	Desember	733796	34720	0.87

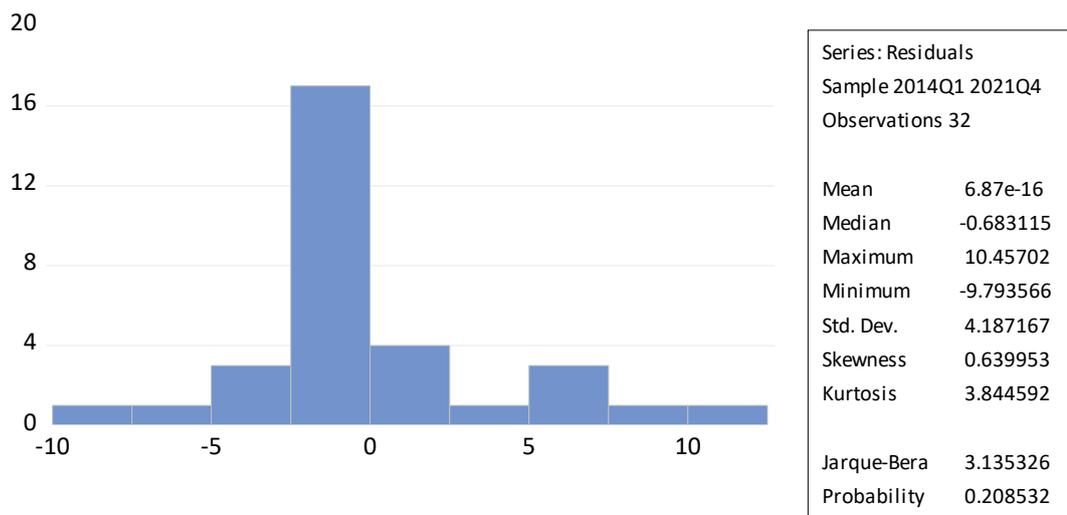
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik

A. Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/15/22 Time: 10:12			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
	Y	X1	X2
Mean	4.979062	766142.0	15547.81
Median	2.745000	684475.0	13172.00
Maximum	20.97000	2176138.	58059.00
Minimum	0.240000	94460.00	720.0000
Std. Dev.	5.741671	542272.1	12132.65
Skewness	1.496102	0.881684	1.359031
Kurtosis	4.522456	3.081073	5.720137
Jarque-Bera	15.02820	4.154717	19.71600
Probability	0.000545	0.125261	0.000052
Sum	159.3300	24516544	497530.0
Sum Sq. Dev.	1021.970	9.12E+12	4.56E+09
Observations	32	32	32

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
---	--

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.551439	Prob. F(2,26)		0.2309
Obs*R-squared	3.305145	Prob. Chi-Square(2)		0.1916
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:05				
Sample: 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGX2	-0.066472	0.122454	-0.542835	0.5919
NLOGX1	-0.006172	0.162064	-0.038084	0.9699
C	0.447022	1.302294	0.343257	0.7342
RESID(-1)	0.270203	0.210738	1.282178	0.2111
RESID(-2)	-0.279150	0.202230	-1.380358	0.1792
R-squared	0.106618	Mean dependent var		-1.17E-15
Adjusted R-squared	-0.030826	S.D. dependent var		0.582023
S.E. of regression	0.590925	Akaike info criterion		1.932436
Sum squared resid	9.079015	Schwarz criterion		2.163724
Log likelihood	-24.95276	Hannan-Quinn criter.		2.007830
F-statistic	0.775720	Durbin-Watson stat		1.953810
Prob(F-statistic)	0.551013			

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/09/22 Time: 10:10			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
Included observations: 31			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
NLOGX2	0.014105	42.82671	1.166947
NLOGX1	0.023999	142.3396	1.166947
C	1.473087	125.8191	NA

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.196764	Prob. F(2,28)	0.3172	
Obs*R-squared	2.441288	Prob. Chi-Square(2)	0.2950	
Scaled explained SS	4.134974	Prob. Chi-Square(2)	0.1265	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:02				
Sample: 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.080245	1.359152	-0.794793	0.4334
NLOGX2	0.174228	0.132997	1.310016	0.2008
NLOGX1	0.046214	0.173480	0.266395	0.7919
R-squared	0.078751	Mean dependent var	0.327823	
Adjusted R-squared	0.012948	S.D. dependent var	0.679056	
S.E. of regression	0.674645	Akaike info criterion	2.142506	
Sum squared resid	12.74410	Schwarz criterion	2.281279	
Log likelihood	-30.20885	Hannan-Quinn criter.	2.187743	
F-statistic	1.196764	Durbin-Watson stat	1.776191	
Prob(F-statistic)	0.317159			

C. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NLOGY				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 19:00				
Sample (adjusted): 2014Q2 2021Q4				
Included observations: 31 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGX2	-0.251978	0.118765	-2.121652	0.0429
NLOGX1	1.179533	0.154916	7.614024	0.0000
C	-7.839574	1.213708	-6.459193	0.0000
R-squared	0.676840	Mean dependent var	0.467501	
Adjusted R-squared	0.653757	S.D. dependent var	1.023837	

S.E. of regression	0.602451	Akaike info criterion	1.916144
Sum squared resid	10.16252	Schwarz criterion	2.054917
Log likelihood	-26.70024	Hannan-Quinn criter.	1.961381
F-statistic	29.32215	Durbin-Watson stat	1.572213
Prob(F-statistic)	0.000000		

D. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.676840
Adjusted R-squared	0.653757

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T-tabel	Probabilitas
X1	1.179533	7.614024	2.04841	0.0000
X2	-0.251978	-2.121652	2.04841	0.0429

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

F-statistic	29.32215
Prob(F-statistic)	0.000000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Nur Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 31 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Nomor Telp / WA : 0859166082199
E-mail : nuristiqomah638@gmail.com
Domisili : Kampung Kongsu RT.008 RW 002 Betahwalang,
Bonang, Demak, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN BETAHWALAH
2. MTS MIFTAHUL FALAH
3. SMA MIFTAHUL FALAH
4. UIN WALISONGO SEMARANG

C. Pengalaman Organisasi / Pelatihan

1. Pelatihan pemasaran produk perbankan syariah
2. IMADE Walisongo / Ikatan Mahasiswa Demak (2018-2021)
3. KSPM Walisongo / Kelompok Studi Pasar Modal (209-2021)

D. Sertifikat

1. Sertifikat TOEFL “Test Of English as a Foreign Language” (2022)
2. Sertifikat IMKA “Test Of Arabic as Foreign Language” (2022)
3. Sertifikat Kompetensi Jasa Pengelolaan Keuangan (2021-2024)
4. Sertifikat Pelatihan Pemasaran Produk Perbankan Syariah (2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 5 Desember 2022



Nur Istiqomah

1805036160